

**TINDAK TUTUR ILOKUSI
PADA PERCAKAPAN WHATSAPP MAHASISWA PBSI
ANGKATAN 2018 UNP KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



OLEH:

LAILATUL KADERIYAH

NPM: 18.1.01.07.0011

PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2022

Skripsi Oleh:

LAILATUL KADERIYAH

NPM : 18.1.01.07.0011

Judul:

**TINDAK TUTUR ILOKUSI
PADA PERCAKAPAN WHATSAPP MAHASISWA PBSI
ANGKATAN 2018 UNP KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 08 Juli 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Sempu Dwi Sasongko, M. Pd
NIDN. 0708026001

Dr. Subardi Agan, M. Pd
NIDN. 0703046001

Skripsi Oleh:

Lailatul Kaderiyah

NPM : 18.1.01.07.0011

Judul:

**TINDAK TUTUR ILOKUSI
PADA PERCAKAPAN WHATSAPP MAHASISWA PBSI
ANGKATAN 2018 UNP KEDIRI**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian/sidang skripsi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

pada tanggal : 19 Juli2022

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

PANITIA PENGUJI :

TANDA TANGAN

- | | |
|---|---------|
| 1. Ketua : Drs. Sempu Dwi Sasongko, M. Pd | 1. |
| 2. Penguji I : Dr. Subardi Agan, M. Pd | 2. |
| 3. Penguji II : Encil Puspitoningrum, M. Pd | 3. |

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd.
NIDN. 0006096801

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Lailatul Kaderiyah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 04 Januari 1999

NPM : 18.1.01.07.0011

Fak/Prodi : FKIP/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa di dalam karya tulis ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 08 Juli 2022

Yang Menyatakan,

Lailatul Kaderiyah

NPM. 18.1.01.07.0011

MOTTO
BELAJAR DAN MENGAJAR, Mencari lalu memberi

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua yang saya sayangi yaitu Bapak Kudairi dan Ibu Winarti.
2. Suami saya tercinta yaitu Abdul Rozaq.

Abstrak

Lailatul Kaderiyah: Tindak Tutur Ilokusi Pada Percakapan Whatsapp Mahasiswa PBSI Angkatan 2018 UNP Kediri, Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UNP Kediri 2022.

Kata kunci: ilokusi, whatsapp.

Penelitian ini dilatar belakangi penggunaan media sosial di kalangan masyarakat yang semakin menjamur. Ada banyak media sosial yang digunakan oleh masyarakat untuk mempermudah para penggunanya bertukar informasi dengan orang lain. Jenis dari media itu bervariasi, seperti media olah pesan, *game online*, media pencari informasi, dan lain-lain. Salah satu media olah pesan zaman sekarang yang banyak diminati oleh masyarakat adalah whatsapp. Melalui whatsapp, peneliti melakukan penelitian tindak tutur ilokusi yang ada pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Permasalahan pada penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi pada percakapan mahasiswa di grup aplikasi whatsapp PBSI angkatan tahun 2018. (2) Bagaimanakah makna dari tindak tutur ilokusi yang terdapat pada percakapan mahasiswa di grup aplikasi whatsapp PBSI angkatan tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan objek penelitian percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pragmatik adalah salah satu cabang linguistik yang menelaah makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis. Maka pragmatik mengarah kepada kemampuan seseorang menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Dalam hal ini pendekatan penelitian menelaah tentang tindak tutur ilokusi dan maknanya pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Simpulan dari penelitian ini adalah (1) Bentuk tindak tutur ilokusi pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri ditunjukkan dengan adanya bukti lima bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. (2) Makna tindak tutur ilokusi pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri secara keseluruhan terdapat 15 (lima belas) makna, yaitu bermakna memberitahu, mengeluh, bertanya, meminta, mengusulkan, mendorong, larangan, memerintah, memperingatkan, mengajak, menawarkan, menyatakan kesanggupan, sedih, cemas, dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan simpulan diatas, hasil penelitian ini direkomendasikan untuk (1) Memberikan wawasan mengenai bahasa lisan yang ditulis dalam media whatsapp. Hal ini bertujuan supaya pengguna media whatsapp dapat memilih tindak tutur yang paling baik serta tidak terjadi ambiguitas dalam berkomunikasi. (2) Manfaat bagi pendidikan yaitu menambah pengetahuan dalam bidang bahasa khususnya kajian tindak tutur ilokusi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas izin-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul **Tindak Tutur Ilokusi Pada Percakapan Whatsapp Mahasiswa PBSI Angkatan 2018 UNP Kediri** ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi PBSI FKIP UN PGRI Kediri.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak dialami kesulitan dan hambatan-hambatan. Tetapi semua kesulitan dan hambatan-hambatan dapat diatasi dengan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, diucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UN PGRI Kediri, Dr. Zainal Affandi, M.Pd;
2. Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd;
3. Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN PGRI Kediri, Dr. Sujarwoko, M.Pd;
4. Dosen Pembimbing I, Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd;
5. Dosen Pembimbing II, Dr. Subardi Agan, M.Pd;
6. Kedua Orang tua dan kakak yaitu Bapak Kudairi, Ibu Winarti, dan M. Ustad Mustakim;
7. Suamiku tercinta Abdul Rozaq, S. Pd;
8. Seluruh sahabat, teman, dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kediri, 08 Juli 2022

Lailatul Kaderiyah
NPM: 18.1.01.07.0011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Ruang Lingkup Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI.....	8
A. Hakikat Pragmatik.....	8
B. Tindak Tutur.....	10
C. Tindak Tutur Ilokusi.....	14
D. Tindak Tutur Dalam Whatsapp.....	20
E. Ringkasan Teori.....	21
BAB III : METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Tahap Penelitian.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Sumber Data dan Instrumen.....	32
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	38
A. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi pada Percakapan Whastapp Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri.....	38
B. Makna Tindak Tutur Ilokusi pada Percakapan Whastapp Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri.....	54

BAB V	: SIMPULAN DAN SARAN.....	74
	A. Simpulan.....	74
	B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....		77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Berita Acara Bimbingan

Lampiran II Bukti Data Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan media sosial di kalangan masyarakat semakin menjamur. Ada banyak media sosial yang digunakan oleh masyarakat. Jenis dari media itu bervariasi, seperti media olah pesan, *game online*, media pencari informasi, dan lain-lain. Salah satu media olah pesan zaman sekarang yang banyak diminati oleh masyarakat adalah whatsapp, yaitu media yang menggunakan internet untuk mempermudah para penggunanya bertukar informasi dengan orang lain.

Whatsapp sebagai aplikasi olah pesan secara umum digunakan untuk memberi informasi, baik berupa tulisan, gambar, maupun suara. Selain itu, whatsapp hadir di tengah-tengah masyarakat berfungsi untuk menjalin interaksi sosial secara virtual. Misalnya grup kelas yang dipakai oleh siswa dengan memanfaatkan fitur whatsapp.

Menurut penelitian yang dilakukan Trisani (2017), whatsapp dianggap sebagai aplikasi olah pesan yang efektif karena memiliki jumlah responden paling tinggi. Whatsapp adalah aplikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat sebagai sarana komunikasi daripada aplikasi-aplikasi olah pesan yang lainnya. Dari jumlah 34 responden, yang menyatakan pemakaian aplikasi whatsapp sebanyak 22 responden (64,7%). Pemakaian aplikasi BBM sebanyak 10 responden (29,4 %), sedangkan pemakaian aplikasi youtube sebanyak 2 responden (5,9 %).

Keunggulan aplikasi whatsapp selain mudah digunakan juga tidak memerlukan biaya yang besar. Whatsapp dapat digunakan dengan memakai kartu dan paket data. Setiap satu kartu dapat digunakan untuk mendaftarkan akun whatsapp.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Citra (2018), ada beberapa fitur yang menjadi keunggulan whatsapp, diantaranya: (1) whatsapp memiliki aplikasi *chat* yang sederhana, tidak memerlukan *password*; (2) terhubung langsung dengan nomor di kontak telepon/HP, cukup menyimpan nomor teleponnya; (3) pengganti SMS yang praktis; (4) whatsapp memiliki *interface* yang simpel untuk *chatting*; (5) *interface* yang simpel, mudah dipahami dan hemat internet.

Fitur-fitur yang tersedia dianggap membantu memudahkan pengguna dalam menyampaikan pesan. Pengguna dimudahkan karena untuk mengirimkan pesan tidak harus tatap muka. Dengan memilih salah satu fitur, informasi yang akan disampaikan bisa mudah diterima.

Dilihat dari pengguna whatsapp, diantaranya adalah siswa, mahasiswa, guru, dosen termasuk juga pedagang. Dari beberapa pengguna tersebut, pengguna whatsapp di kalangan mahasiswa cukup tinggi. Mahasiswa merupakan salah satu pengguna yang memilih menggunakan whatsapp sebagai aplikasi olah pesan. Mahasiswa menggunakan whatsapp untuk bertukar informasi dengan sesama teman maupun dosen. Mereka saling bertukar informasi secara individu maupun kelompok. Tak sedikit dari mereka yang membuat grup khusus untuk beberapa orang. Grup tersebut dimanfaatkan dengan tujuan yang berbeda-beda, seperti:

- (1) digunakan untuk menyampaikan tugas mata kuliah dari dosen;
- (2) digunakan untuk bertukar kabar dengan teman satu kelas;

(3) digunakan untuk bimbingan proposal kepada dosen.

Kegiatan interaksi atau komunikasi melalui whatsapp dituntut efektif.

Artinya, komunikasi tulis harus memudahkan pembaca dengan cepat dan tepat, me-nerima dan merespon ide atau gagasan pengirim pesan.

Pesan atau kalimat-kalimat dalam whatsapp pada hakikatnya merupakan sebuah interaksi lisan yang dituliskan, sehingga tampak sebagai tindak tutur. Hal ini terlihat dari wujud kalimat-kalimatnya yang pendek, seperti umumnya ditemukan dalam sebuah tuturan.

Untuk itu, pemakai whatsapp perlu memperhatikan komponen tutur. Menurut pendapat Dell Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 48) terdapat enam belas komponen tutur, dari jumlah tersebut dikelompokkan menjadi delapan komponen yang disebut sebagai komponen tutur. Pada awalnya terdapat enam belas komponen, selanjutnya disederhanakan menjadi delapan komponen yang diakronimkan menjadi SPEAKING: *setting and scene* (latar); *participant* (peserta); *ends* (maksud/hasil); *act sequence* (amanat); *key* (cara); *intrumentalities* (sarana); *norms* (norma); dan *genres* (jenis).

Kalimat-kalimat dalam whatsapp merupakan wujud tindak tutur. Sebagai bentuk tindak tutur, kalimat tidak hanya menyampaikan pesan, akan tetapi juga menyampaikan maksud, bahkan tindakan (Yule, 2006: 82).

Memperhatikan hal-hal tersebut di atas, menarik untuk diteliti pemakai tindak tutur di whatsapp. Oleh karena itu, dirumuskan judul, “Tindak Tutur Ilokusi pada Percakapan Whatsapp Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan Tahun 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri.”

Dipilihnya grup whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri, karena whatsapp ini digunakan mahasiswa untuk bertukar pesan. Kalimat yang dipakai relatif singkat tetapi cukup efektif, sehingga mudah dipahami atau dimengerti.

Ditetapkannya grup mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri angkatan tahun 2018, yakni peneliti juga termasuk anggota aktif grup ini. Whatsapp grup dibuat untuk menyampaikan pesan dan informasi penting, baik dari universitas, fakultas, prodi, maupun dosen. Melalui pesan atau informasi, mahasiswa akan melakukan timbal balik sesuai konteks. Keragaman informasi yang disampaikan dan juga keragaman aktifitas anggota, memungkinkan tindak tutur yang terdapat di dalam whatsapp ini relatif melimpah.

Tuturan yang terdapat di dalam whatsapp tidak hanya diartikan secara gramatikal saja, namun juga memiliki maksud dibaliknya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindak tutur ilokusi pada percakapan whatsapp untuk mengetahui maksud dibalik tuturan yang disampaikan oleh mahasiswa.

B. Ruang Lingkup Masalah

Para pengguna whatsapp tidak terbatas usia maupun profesi. Salah satu kelompok masyarakat pengguna whatsapp adalah kalangan mahasiswa. Whatsapp grup mahasiswa digunakan untuk berbagai keperluan. Akan tetapi penelitian ini hanya difokuskan pada grup whatsapp mahasiswa yang berkaitan dengan tugas-tugas kampus.

Kajian tindak tutur sebenarnya mengarah pada kajian tuturan atau bahasa lisan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan sebuah tulisan di whatsapp juga

dapat digunakan sebagai objek kajian. Hal ini disebabkan karena para pengguna whatsapp ketika menulis cenderung mengekspresikan maksud. Oleh karena itu mereka terbiasa menulis menggunakan ragam lisan. Hal ini juga disebabkan oleh ketersediaan ruang whatsapp yang terbatas.

Dari ketiga jenis tindak tutur, penelitian ini hanya terfokus pada tindak ilokusi. Hal ini didasari beberapa pertimbangan. Pertama, kalimat-kalimat dalam whatsapp memiliki beberapa bentuk tindak tutur ilokusi, sehingga penelitian ini hendak memaparkan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi. Kedua, kalimat-kalimat dalam whatsapp memiliki berbagai maksud, sehingga penelitian ini hendak mendeskripsikan maksud-maksud tindak tutur ilokusi.

Penelitian tindak tutur pada mahasiswa yang dikaji pada penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi. Bentuk dari tindak tutur tersebut berupa percakapan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang dilakukan dalam grup aplikasi whatsapp angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri. Berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nadya Alyssa Zahra dari Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Pada Percakapan Mahasiswa di Aplikasi Whatsapp”, yang meneliti percakapan hanya antar satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi pada percakapan mahasiswa di grup aplikasi whatsapp PBSI angkatan tahun 2018?
2. Bagaimanakah makna dari tindak tutur ilokusi yang terdapat pada percakapan mahasiswa di grup aplikasi whatsapp PBSI angkatan tahun 2018?

D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya beberapa permasalahan yang dipaparkan pada poin C, penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Percakapan Whatsapp Mahasiswa PBSI Angkatan 2018 UNPKediri” ini memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut.

1. Memaparkan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi pada percakapan mahasiswa di grup aplikasi whatsapp PBSI angkatan tahun 2018 UNP Kediri.
2. Mendeskripsikan makna dari tindak tutur ilokusi pada percakapan mahasiswa di grup aplikasi whatsapp PBSI angkatan tahun 2018 UNP Kediri.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dibagi menjadi dua manfaat yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang berupa deskriptif kualitatif ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian bahasa se-

lanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah dan melengkapi penelitian terdahulu khususnya pada bidang pragmatik.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memberi sumbangan materi kepada:

a. Masyarakat:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan berbahasa tentang tindak tutur ilokusi kepada masyarakat yang menggunakan aplikasi whatsapp.

b. Mahasiswa:

Penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan mengenai deskripsi tindak tutur ilokusi bagi mahasiswa dan dapat bermanfaat dalam mata kuliah pragmatik.

c. Pendidikan:

Hasil dari penelitian tindak tutur ini diharapkan menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan tentang bahasa khususnya pada bidang pragmatik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Pragmatik

Linguistik pada awalnya merupakan kajian yang hanya sebatas masalah internal kebahasaan. Akan tetapi dalam perkembangannya cabang linguistik tidak hanya hal-hal internal, namun membahas hal-hal luar bahasa, misalnya: sosiolinguistik, psikolinguistik, atau pragmatik. Istilah pragmatik berasal dari kata *pragmatica* yang diperkenalkan oleh Charles Moris (dalam Djajasudarma, 2017: 71), ketika membuat sistematika tentang semiotika (ilmu tanda). Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang menelaah mengenai peran konteks dalam penggunaan dan penafsiran makna kalimat. Dengan kata lain, pragmatik merupakan studi terhadap suatu makna ujaran di dalam situasi tertentu.

Hal ini sependapat dengan Yule (2006: 3), bahwa pragmatik merupakan salah satu cabang linguistik yang menelaah makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis. Dijelaskan lebih lanjut bahwa pragmatik mengkajian tentang: (1) maksud penuturan bahasa, (2) makna kontekstual bahasa, dan (3) ungkapan dari jarak hubungan.

Batasan seperti itu menandakan bahwa pragmatik memiliki kesamaan dengan semantik karena keduanya mempelajari makna. Apakah perbedaan keduanya? Untuk mendapatkan gambaran perbedaan keduanya perlu diperhatikan kedua contoh berikut.

- (1) Nilai adik *bagus*.
- (2) *Bagus*, main terus!

Kedua kalimat di atas masing-masing menggunakan kata *bagus*. Pada kalimat (1) kata *bagus* bermakna ‘baik’, sedangkan pada kalimat (2) kata *bagus* bermakna ‘tidak baik.’ Makna *bagus* yang berarti ‘baik’ adalah makna sebenarnya. Makna seperti ini merupakan objek kajian semantik, yakni makna berdasarkan struktural gramatikal.

Hal ini berbeda dengan contoh kata *bagus* pada kalimat (2). Kata *bagus* yang berarti ‘tidak bagus’ sebagai objek pragmatik adalah makna berdasarkan konteks. Makna seperti pada contoh kalimat (2) adalah maksud si penutur atau pengujar. Oleh karena itu, pragmatik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari maksud pengujar atau makna kontekstual.

Demikian pula contoh kalimat (3) merupakan contoh kajian pragmatik.

(3) Kalau seperti ini saya tidak bisa tidur.

Konteks: Diturunkan seorang nenek kepada cucunya ketika lampu kamar tidurnya menyala terang.

Kalimat (3) mengandung maksud agar seseorang mematikan lampu. Dengan kata lain, maksud kalimat (3) adalah nenek menyuruh cucunya segera mematikan lampu kamar tidurnya agar dia bisa tidur.

Hal yang perlu diperhatikan bahwa kajian pragmatik adalah kajian penggunaan bahasa secara kontekstual. Kalimat-kalimat potongan teks whatsapp yang diungkapkan oleh mahasiswa yang berada di bawah foto seperti berikut tepat dikaji menggunakan pendekatan pragmatik.

(4) Lutfi: “Yang mau ngambil hari ini bisa ke kampus.”

Konteks: Tuturan Lutfi ditujukan kepada teman-temannya ketika dia membuka kartu asuransi.

Kalimat (4) mengandung maksud agar teman-temannya menemui Lutfi di kampus untuk mengambil kartu asuransi milik mereka.

Dari contoh-contoh di atas dapat dicatat bahwa pragmatik mempelajari makna berdasarkan konteks, bukan makna berdasarkan struktur gramatikalnya. Oleh karena itu, analisis kajian pragmatik meletakkan dasar pijakannya pada fungsi bahasa. Makna suatu tuturan tidak hanya ditentukan berdasarkan bentuk-bentuk bahasa, tetapi juga ditentukan oleh informasi indeks atau konteks situasi tutur (Rahardi, 2005:5). Dan dari uraian di atas, terlihat bahwa kajian bahasa secara pragmatis tidak dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan konteks situasi. Konteks situasi mencakup partisipan, tindakan partisipan (baik berupa verbal dan non-verbal). Ciri-ciri situasi lain yang relevan dengan hal-hal yang berlangsung, dan dampak terhadap tindak tutur yang diwujudkan dengan bentuk perubahan yang timbul akibat tindakan partisipan (Wijana dalam Djajasudarma, 2017:72).

B. Tindak Tutur

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Yule (2006: 3), pragmatik merupakan salah satu cabang linguistik yang menelaah makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis. Di dalam pragmatik ada beberapa cabang ilmu tentang makna, yaitu praanggapan, implikatur, deiksis, wacana dan tindak tutur sebagaimana gagasan yang dikemukakan oleh Marmaridou pada tahun 2000 (dalam Cummings, 2007: 8).

Tindak tutur merupakan salah satu kajian pragmatik yang dicetuskan oleh J.L Austin (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 50). Menurut Austin bahwa kalimat tidak hanya mengandung makna saja, tetapi juga maksud si penutur (Chaer dan Agustina, 2010:53). Dengan kata lain, kalimat sebagai ujaran bukan saja pernyataan atau pertanyaan tentang informasi tertentu, tetapi ujaran itu merupakan tindakan (*actions*).

Dalam analisis tindak tutur, perlu diperhatikan beberapa aspek untuk dapat memahami sebuah tuturan. Wijana (1996: 10-11) menyatakan bahwa konteks situasi tutur mencakup aspek-aspek berikut. Pertama, penutur dan lawan tutur. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur adalah usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban. Kedua, konteks tuturan, yakni konteks dalam semua aspek fisik atau setting sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan. Konteks yang bersifat fisik lazim disebut koteks (*cotext*), sedangkan, konteks, *setting* sosial disebut konteks. Di dalam pragmatik, konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*background know-ledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur.

Ketiga, aspek tujuan tuturan. Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan. Dalam hubungan itu, bentuk-bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama. Di dalam pragmatik berbicara merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan. Keempat, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas. Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas yaitu tindak tutur itu merupakan tindakan juga, menuturkan sebuah tuturan dapat dilihat sebagai melakukan tindakan. Dalam hal ini tuturan bukan merupakan entitas abstrak seperti bahasa. Tuturan ada-

lah sebagai entitas yang konkret dan jelas antara penutur dan lawan tutur, serta waktu dan tempat pengutaraannya.

Kelima, tuturan sebagai produk tindak verbal. Tindakan manusia dibedakan menjadi dua, yaitu (1) tindakan verbal, dan (2) tindakan nonverbal. Tindak verbal adalah tindak mengekspresikan kata-kata atau bahasa sedangkan memukul atau berjalan merupakan contoh dari tindakan nonverbal.

Austin mengklasifikasikan tiga tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi (Chaer dan Agustina, 2010:53). Bentuk paling sederhana adalah tindak lokusi. Adapun tindak ilokusi merupakan tindak lokusi dan maksud. Sedangkan tindak perlokusi adalah bentuk tindak lokusi disertai sebuah tindakan berupa perilaku.

Apabila seseorang mengungkapkan sebuah tuturan (kalimat), ada kemungkinan bisa terjadi tiga macam tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur lokusi memiliki makna secara harfiah, seperti yang dimiliki oleh komponen-komponen dalam kalimat itu. Jadi, tindak tutur lokusi ini mengacu pada makna linguistik. Tindak tutur dengan wujud kalimat yang sama kemungkinan bisa dipahami secara berbeda oleh pendengar. Makna sebagaimana yang ditangkap oleh pendengar ini adalah makna tindak tutur ilokusi. Sebaliknya, pembicara juga menginginkan harapan agar pendengar menangkap makna sebagaimana yang dimaksudkannya. Makna ini yang dinamakan tindak tutur perlokusi (Chaer dan Agustina, 2010:53-54).

1. Tindak Lokusi

Tindak tutur lokusi menurut Austin (Chaer dan Agustina, 2010:53) adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur yang berbentuk kalimat, memiliki makna dan dapat dipahami. Untuk lebih jelasnya berikut contoh tutura tindak lokusi.

(5) Andi: “Ibu guru berkata kepada saya agar saya membantunya.”

Konteks: Dituturkan oleh seorang siswa bernama Andi kepada sesama temannya di kantin.

Kalimat (5) memiliki maksud penjelasan seorang siswa bernama Andi ditujukan kepada temannya. Pada saat itu Andi menemui temannya di kantin sekolah. Sebelumnya Andi telah bertemu dengan temannya tersebut di lain lokasi dan berjanji untuk bertemu di kantin sekolah. Namun saat Andi hendak menemui temannya di perjalanan Andi bertemu dengan ibu dan diminta untuk membantu pekerjaan ibu guru.

2. Tindak Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi biasanya berkenaan dengan pemberian izin, memberikan perintah, ucapan terimakasih, menawarkan, dan menjanjikan (Chaer dan Agustina, 2010: 53). Untuk lebih jelasnya berikut contoh tuturan yang mengandung tindak ilokusi.

(6) Fino: “Ibu guru menyuruh saya agar segera berangkat.”

Konteks: Dituturkan oleh seorang siswa bernama Fino kepada temannya saat berada di perpustakaan.

Kalimat (6) memiliki maksud “Ibu guru, Dwi, meminta Fino berangkat lebih awal agar tidak terlambat masuk kelas.” Dengan kata lain Bu Dwi memerintahkan Fino untuk berangkat ke sekolah lebih pagi lagi supaya Fino terlambat sekolah.

3. Tindak Perlokusi

Tindak perlokusi adalah tindak tutur yang berhubungan dengan ucapan orang lain sehingga menimbulkan sikap atau perilaku nonlinguistik dari mitra tutur (Chaer dan Agustina, 2010: 53). Untuk menjelaskan tindak tutur perlokusi berikut contoh kalimatnya.

(7) Dokter: “Mungkin ibu menderita penyakit jantung koroner.”

Konteks: Diturunkan oleh seorang dokter kepada pasiennya setelah melakukan pemeriksaan di sebuah rumah sakit.

Kalimat (7) memiliki maksud bahwa sang dokter sedang memberitahukan hasil diagnosanya kepada pasien. Hal ini dilakukan setelah ia melakukan pemeriksaan terhadap pasien tersebut. Setelah dokter mengatakannya, sikap pasien berubah menjadi panik atau sedih. Perubahan ini merupakan bentuk perlokusi kalimat (7).

C. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi menjadi sorotan utama dalam penelitian ini dikarenakan teori yang digunakan sesuai dengan jenis data yang diteliti. Dengan adanya teori tindak tutur ilokusi pemahaman mengenai bahasa lisan yang ditulis dapat diterima dengan baik. Bahasa lisan yang ditulis biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit.

1. **Macam-Macam Tindak Tutur Ilokusi**

Austin (dalam Cummings Louise, 2007: 9) mengemukakan dalam memproduksi tindak ilokusi, kita juga melakukan berbagai tindak ilokusi seperti memberitahu, memerintah, mengingatkan, atau melaksanakan. Ujaran-ujaran seperti ini memiliki daya (konvensional) tertentu.

Berbeda dengan Austin yang melihat tindak tutur dari segi penutur, Searle (dalam Misbah, 2021: 15-16) melihatnya dari sisi pendengar yang mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima macam, yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Untuk lebih jelasnya berikut pemaparan kelima jenis tindak tutur ilokusi.

a. **Tindak Tutur Asertif**

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur ilokusi yang mengikat penuturnya berkenaan dengan kebenaran hal yang diutarakan. Tindak tutur ini diantaranya adalah tuturan untuk menyatakan, mengatakan, memberitahukan, membanggakan, menuntut, mengeluh, dan melaporkan (Tarigan, 2009:42-43). Sebagai contoh dapat dilihat tuturan yang mengandung tindak tutur asertif berikut ini.

(8) Sulastri: Apakah Saudara akan berangkat?

Konteks: Tuturan terjadi saat hujan deras disertai angin puting beliung

Kalimat (8) merupakan tuturan yang mengikat kedua belah pihak. Menurut tafsiran pendengar bahwa kalimat (8) penutur melarang mitra tuturnya agar tidak pulang karena hujan masih sangat deras. Demikian pula, kalimat (9) pendengar menafsirkannya sebagai ekspresi membanggakan.

(9) Saya salut dengan usahamu.

Konteks: Diturunkan seseorang melihat kesuksesan temannya

Kalimat (9) ditafsirkan pendengarnya sebagai ekspresi kebanggaan yang ditujukan kepadanya atas keberhasilan usaha yang diraihinya.

b. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur ilokusi yang membuat mitra tutur melakukan suatu tindakan yang diinginkan oleh penutur. Menurut Ibrahim (1993: 28-29) jenis tindak tutur direktif adalah *requestif* (meminta, mengemis, memohon, menekan, mendoa, mengajak, mengundang, mendorong), *questions* (mengintrogasi, bertanya, berinkuiri), *requirements* (memerintah, menghendaki, menuntut, mengkomando, mengarahkan, mendekte, mengatur, mensyaratkan, mengintruksikan), *prohibitive* (melarang, membatasi), *permissives* (membolehkan, menganugerahi, menyetujui, memberi wewenang, membiarkan, mengabulkan, melepaskan, memaafkan, mengizinkan, memperkenankan), dan *advisories* (memperingatkan, menasehati, mengkonseling, menyarankan, mengusulkan, mendorong.) Sebagai contoh dapat dilihat tuturan yang mengandung tindak tutur direktif berikut ini.

(10) Jangan menyentuh itu!

Konteks: Diturunkan oleh seseorang yang berada di samping kaca.

Kalimat (10) mengandung maksud bahwa penutur memerintahkan orang lain agar tidak menyentuh kaca itu. Dari sisi pendengar tuturan itu memberi maksud peringatan atau larangan untuk memegang kaca itu karena kaca dapat terjatuh dan akhirnya pecah.

Contoh lain tuturan tindak ilokusi asertif seperti kalimat (11) berikut.

(11)Dapatkah Anda meminjami saya sebuah pena?

Konteks: Diturunkan oleh seseorang yang tidak membawa pena

Kalimat (11) ditafsirkan oleh pendengar bahwa penutur memohon bantuan untuk meminjamkan penanya.

c. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur ilokusi yang mengikat para penuturnya untuk melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan. Adapun yang termasuk dalam jenis tindak tutur ini antara lain tuturan untuk bersumpah, menjanjikan, menawarkan, dan memanjatkan (doa) (Tarigan, 2009: 43). Sebagai contoh penjas dapat dilihat tuturan yang mengandung tindak tutur komisif berikut ini.

(12)Saya akan kembali.

Konteks: Diturunkan oleh seseorang saat ia meninggalkan lokasi untuk sementara waktu.

Kalimat (12) memiliki maksud bahwa penutur akan kembali lagi karena dia masih ada kepentingan. Contoh lain yang hampir sama terlihat pada kalimat (13) berikut.

(13) Saya datang tepat waktu.

Konteks: Diturunkan oleh seseorang yang akan menghadiri suatu acara

Kalimat (13) memiliki maksud bahwa penutur akan menghadiri sebuah acara tepat waktu atau tidak akan terlambat.

d. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur ilokusi yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Adapun yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif yaitu tuturan untuk mengucapkan terimakasih, memaafkan, memberi selamat, mengampuni, menyalahkan, menyatakan belasungkawa, memuji, dan lain-lain (Tarigan, 2009: 43).

Sebagai contoh dapat dilihat tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif berikut ini.

(14) Sungguh, saya minta maaf.

Konteks: dituturkan oleh seseorang ketika dia merasa bersalah.

Kalimat (14) mengandung maksud bahwa penutur ingin meminta maaf kepada mitra tutur atas kesalahan yang telah ia perbuat. Pendengar (mitra tutur) menafsirkan bahwa penutur kalimat (14) berharap dia memaafkannya.

Contoh lain tuturan tindak ilokusi ekspresif terlihat pada kalimat (15) di bawah ini

(15) Selamat!

Konteks: Dituturkan seseorang melihat temannya lulus ujian skripsi

Pada kalimat (15) terdapat maksud bahwa penutur juga merasakan kebahagiaan yang sama seperti yang dirasakan oleh mitra tuturnya.

e. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur ilokusi yang dimaksudkan oleh penutur untuk menciptakan hal baru (status, keadaan, dan sebagainya). Adapun yang termasuk dalam tindak tutur deklaratif yaitu tuturan untuk menyerahkan diri, memecat, membebaskan, membaptis, memberi nama, menamai, mengucil-

kan, mengangkat, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman, menvonis, dan sebagainya (Tarigan, 2009: 44).

Sebagai contoh dapat dilihat tuturan yang mengandung tindak ilokusi deklaratif berikut ini.

(16) Hakim: “Kami menyatakan terdakwa bersalah.”

Konteks: Diturunkan oleh hakim ketika memutuskan suatu perkara di dalam persidangan

Kalimat (16) oleh pendengarnya, yakni terdakwa bahwa dirinya dinyatakan bersalah. Hal ini akan mengubah dirinya yang semula bisa hidup bebas sekarang harus melaksanakan hukuman.

Demikian juga contoh kalimat (17) merupakan tindak ilokusi deklaratif.

(17) “Sekarang kalian sudah dinyatakan sebagai suami istri yang sah.”

Konteks: Diturunkan oleh penghulu ketika menikahkan pasangan.

Kalimat (17) oleh kedua mempelai ditafsirkan bahwa kini dia sudah dinyatakan sebagai suami istri yang sah. Hal ini akan mengubah kehidupan keduanya, dari yang semula lajang sekarang sudah berstatus menikah.

Dari kelima macam tindak tutur ilokusi di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengkaji bahasa lisan yang ditulis. Penggunaan bahasa tersebut diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Dengan mengetahui kelima macam tindak tutur ilokusi, pengklasifikasian data akan semakin mudah dan terfokus.

D. Tindak Tutur dalam Aplikasi WhatsApp

Penggunaan media sosial di kalangan masyarakat semakin menjamur. Ada banyak media sosial yang digunakan oleh masyarakat. Jenis dari media itu bervariasi, seperti media olah pesan, *game online*, media pencari informasi, audiovisual dan lain-lain. Salah satu media olah pesan zaman sekarang yang banyak diminati oleh masyarakat adalah whatsapp, yaitu media yang menggunakan internet untuk mempermudah para penggunanya bertukar informasi dengan orang lain.

Media sosial whatsapp yang sering disingkat WA adalah salah satu media komunikasi yang dapat diinstal di *smartphone*. Media sosial ini digunakan sebagai sarana komunikasi chat dengan saling mengirim pesan teks, gambar, video, hingga telpon. Media ini dapat aktif jika kartu telepon pengguna memiliki paket data dan internet (Surya, dkk., 2018: 11).

Dikutip dari Wikipedia, whatsapp didirikan pada 24 Februari 2009 oleh Brian Acton dan Jan Koum yang pernah bekerja sebagai pegawai Yahoo. Sebagai *platform* aplikasi WA memiliki beberapa keunggulan, yakni sarana: (1) mengirim pesan teks atau audio, (2) mengirim foto, (3) mengirimkan video, (4) mengirimkan berkas-berkas, (5) menelpon, baik suara maupun video, dan (6) mengirimkan kartu kontak.

Kalimat-kalimat melalui WA pada hakikatnya tidak sekedar pernyataan informatif tetapi cenderung merupakan tindak tutur ilokutif. Pengguna WA ketika mengirim kalimat tidak hanya memberikan informasi tetapi cenderung ekspresi perasaan atau maksud. Kalimat-kalimatnya cenderung pendek dan kontekstual. Hal ini dapat dibuktikan dengan contoh berikut.

(18) Vicky: "Maaf PJM untuk perkuliahan besok bagaimana? Terimakasih."

(19) Nurul: “ Tidak ada pemberitahuan luring jadi tetap daring.”

(20) Vicky: “ Untuk Jamnya?”

(21) Nurul: “Sesuai jadwal.”

Konteks: dituturkan oleh mahasiswa pada grup whatsapp.

Pada kalimat ke (18) penutur meminta informasi kepada PJM mata kuliah tentang pelaksanaan perkuliahan. Kemudian dijawab oleh Nurul sebagai PJM mata kuliah pada kalimat (19) bahwa tidak ada pemberitahuan secara luring, jadi pelaksanaan perkuliahan tetap daring seperti sebelumnya. Dilanjutkan oleh Vicky pada kalimat (20), ia meminta informasi mengenai waktu pelaksanaan perkuliahan. Nurul menginformasikan kembali bahwa perkuliahan masuk sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

E. Ringkasan Teori

Berdasarkan teori yang dijabarkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang kondisi penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh konteks-konteks tuturan bahasa. Meskipun pragmatik dan semantik sama-sama membahas tentang makna, tetapi terdapat sejumlah perbedaan yang mencolok dari cara menganalisis sebuah tuturan. Pembahasan pragmatik lebih condong kepada analisis konteks untuk mengetahui makna dari sebuah tuturan. Sedangkan semantik hanya memaknai tuturan dari unsur gramatikalnya.

Konteks situasi tutur mencakup aspek-aspek berikut. Pertama, penutur dan lawan tutur. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur adalah usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban. Kedua, konteks tuturan, yakni konteks dalam semua aspek fisik atau setting sosial yang re-

levan dari tuuran bersangkutan. Konteks yang bersifat fisik lazim disebut koteks (*cotext*), sedangkan, konteks, setting sosial disebut konteks. Di dalam pragmatik, konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur. Beberapa konteks tersebut mempengaruhi seseorang dalam menyampaikan tuturan. Dengan kata lain seseorang akan melakukan tindak tutur untuk menyampaikan maksud dengan menggunakan bahasa yang dipengaruhi oleh konteks-konteks tertentu.

Apabila seseorang mengungkapkan sebuah tuturan (kalimat), ada kemungkinan bisa terjadi tiga macam tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur lokusi memiliki makna secara harfiah, seperti yang dimiliki oleh komponen-komponen dalam kalimat itu. Jadi, tindak tutur lokusi ini mengacu pada makna linguistik. Tindak tutur dengan wujud kalimat yang sama kemungkinan bisa dipahami secara berbeda oleh pendengar. Makna sebagaimana yang ditangkap oleh pendengar ini adalah makna tindak tutur ilokusi. Sebaliknya, pembicara juga menginginkan harapan agar pendengar menangkap makna sebagaimana yang dimaksudkannya. Makna ini yang dinamakan tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur ilokusi dibedakan menjadi 5 macam apabila dilihat dari sisi pendengar/ mitra tutur, yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Kelima macam tindak tutur ilokusi tersebut memang membahas makna dari sebuah tuturan, tetapi kelimanya memiliki ciri dan kaidah yang berbeda.

Kelima tindak tutur ilokusi yang sudah disebutkan tadi, sering digunakan pada komunikasi antar perorangan atau kelompok. Komunikasi tersebut dapat ter-

jadi secara langsung dengan bertatap muka atau melalui media. Banyak media sosial yang pada jaman sekarang memfasilitasi penggunaanya untuk mepermudah berkomunikasi salah satu diantaranya adalah whatsapp.

Tuturan secara tertulis yang terjadi melalui whatsapp pada hakikatnya tidak sekedar pernyataan informatif tetapi lebih kepada tindak tutur ilokutif. Pengguna whatsapp ketika bertutur tidak hanya memberikan informasi tetapi juga mengekspresikan perasaan atau maksud. Karena komunikasi di whatsapp menggunakan bahasa lisan yang ditulis, kalimat-kalimatnya cenderung pendek dan kontekstual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah suatu prinsip mendasar yang menjadi pegangan dalam memandang sebuah objek penelitian. Dengan adanya pendekatan akan dapat diwujudkan kerja penelitian yang efektif serta terkendali. Selain itu, ketepatan pemilihan pendekatan menyebabkan konsep maupun teori yang dipakai dalam melihat fakta-fakta penelitian semakin jelas. Ketepatan penggunaan pendekatan akan dapat terhindar dari cara kerja spekulatif dan hasil penelitian terjamin kepercayaan (*reabilitas*) dan keabsahannya (*validitas*). Oleh karena itu, ketepatan dalam memilih pendekatan merupakan salah satu hal penting untuk dapat mencapai tujuan penelitian.

Gumilar (2015: 21) menjelaskan sebagian besar penelitian ditentukan oleh tujuan. Langkah pertama dalam mewujudkan tujuan penelitian yaitu menentukan sebuah pendekatan. Oleh karena itu, dalam pembicaraan ini pendekatan dikemukakan secara luas. Pendekatan dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan teori dan pendekatan metode. Pada dasarnya dalam rangka melaksanakan suatu penelitian, pendekatan penelitian mendahului teori dan metode. Artinya, pemahaman mengenai pendekatanlah yang harus diselesaikan sebelum menentukan masalah, teori, metode, dan tekniknya.

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka pendekatan penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Pendekatan Teoritis

Teori merupakan salah satu landasan yang cukup kuat dalam dunia pendidikan dan ilmiah. Sebagai tolak ukur dari suatu tindakan, teori sering kali digunakan salah satunya tindakan pada sebuah penelitian. Pada cabang ilmu bahasa, pendekatan teori yang biasanya digunakan diantaranya fonologi, morfologi, sintaksis, sosiolinguistik, pragmatik, atau linguistik.

Secara teoritis, kajian mengenai pragmatik dipilih oleh peneliti sebagai pendekatannya. Hal ini didasari oleh data kajian peneliti berupa tuturan yang ditulis pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri. Tuturan-tuturan tersebut termasuk ke dalam kajian pragmatik yaitu kajian tindak tutur.

2. Pendekatan Metodologi

Secara metodologi, pendekatan dibedakan menjadi pendekatan kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Pendekatan kuantitatif artinya data yang disajikan pada penelitian berupa angka, sedangkan pendekatan deskriptif kualitatif artinya data yang disajikan pada penelitian berupa pernyataan.

Pemilihan pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa peneliti dimaksudkan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri. Selain itu,

penggunaan pendekatan kualitatif karena dalam mengkaji tindak tutur dilakukan secara holistik.

Penentuan pendekatan dalam penelitian perlu mempertimbangkan objek, data, sumber data, dan tujuan penelitian. Penelitian ini meneliti penggunaan bahasa yang mengandung tindak tutur ilokusi oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dengan pendekatan dan metodologi ini, diharapkan dapat mengungkap jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan pada grup whatsapp

2. Jenis Penelitian

Pada umumnya, penelitian dibedakan menjadi dua yaitu: penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014: 50), “Dalam penelitian kuantitatif masalah yang dibawa oleh peneliti harus jelas, sedangkan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan”. Karena itu penelitian tentang tindak tutur ilokusi pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri ini termasuk dalam penelitian kualitatif, karena penelitian ini dapat berkembang setelah peneliti memasuki lapangan.

Sugiyono (2013:9) berpendapat bahwa penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik diantaranya: (1) didasari pada filsafat *postpositivisme*, (2) digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (3) peneliti memiliki peran sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data, (4) analisis data bersifat induktif

atau kualitatif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, dan (5) hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dilihat dari karakteristik tersebut, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Kesamaan-kesamaan itu antara lain. Pertama, penelitian dilakukan pada kondisi alamiah dengan langsung ke sumber data. Kedua, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Ketiga, penelitian ini bersifat deskriptif dengan data yang terkumpul berbentuk percakapan mahasiswa di grup whatsapp. Keempat, penelitian ini melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan pada makna atau data dibalik yang diamati. Keempat, tujuan utama penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri.

B. Tahapan Penelitian

Tahap penelitian ini adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan suatu penelitian. Tahap penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap laporan penelitian.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini berawal dari penentuan instrumen penelitian yang diperlukan, pencarian masalah, kemudian mengkonsultasikan masalah yang telah ditemukan kepada dosen pembimbing, selanjutnya diadakan penelaahan pustaka, lalu mencari sumber bacaan yang berkaitan dengan judul dan pokok permasalahan. Dari permasalahan yang ada, peneliti hanya menganalisis berdasarkan tataran fak-

ta, frasa dan kalimat yang ada pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan klasifikasi dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah. Data yang telah dipilih selanjutnya dianalisis dengan harapan tidak menyimpang dari permasalahan penelitian. Dalam tahap pengumpulan data ini peneliti mulai melakukan pencatatan dan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun hasil dari penyusunan laporan penelitian dikonsultasikan pada dosen pembimbing untuk dilakukan perbaikan apabila terdapat kesalahan, kemudian dilakukannya revisi.

3. Tahap Laporan Penelitian

Pada tahap ini didasarkan pada konsep yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah perevisian selesai, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap laporan.

C. Waktu Penelitian

Penelitian sebagai sebuah proses mencakup beberapa hal, diantaranya: (1) penetapan judul, (2) pengumpulan data, (3) analisis data, dan (4) proses pelaporan hasil penelitian. Oleh karena itu, waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian relatif panjang. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama enam bulan, dimulai sejak Desember 2021 sampai dengan Mei 2022. Untuk mengetahui secara lengkap rincian kegiatan dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel (3.1).

Tabel 3.1 Rincian Kegiatan dan Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Februai				Maret				April				Mei			
		Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-			
		I	II	III	IV																				
1	Merumuskan judul penelitian	√	√																						
2	Studi pendahuluan			√	√																				
3	Menyusun rancangan penelitian					√	√																		
4	Penentuan instrumen penelitian							√																	
4	Mengumpulkan Data								√	√															
5	Mengelompokkan data									√	√														
6	Mengidentifikasi data												√	√											
7	Menganalisis data													√	√										
8	Pengecekan keabsahan temuan																√	√	√						
9	Penarikan kesimpulan																			√	√				
10	Abstrak dan Daftar Pustaka																					√	√		
11	Penggandaan laporan																							√	√

D. Sumber Data dan Instrumen

1. Sumber Data

Sumber data merupakan asal-usul data penelitian. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiono, 2014: 137).

Kejelasan sumber data penting untuk dipahami, karena sumber data menjadi salah satu pertimbangan dalam penentuan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua macam sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer menjadi sumber utama pada penelitian ini. Wujud sumber data primer pada penelitian ini adalah percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri. Percakapan-percakapan tersebut ditulis oleh beberapa mahasiswa yang menjadi anggota pada grup whatsapp. Melalui sumber data tersebut data diambil oleh peneliti. Data pada penelitian ini berupa potongan teks percakapan whatsapp mahasiswa yang mengandung tindak tutur ilokusi.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data, dapat berupa manusia atau perangkat lain yang berfungsi untuk pengumpulan data penelitian. Menyusun instrumen sama dengan menyusun alat evaluasi, yakni memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan meng-

gunakan standar yang telah ditentukan oleh peneliti. Sugiono (2014: 222) menyebutkan bahwa terdapat empat jenis instrumen dalam penelitian kuantitatif yaitu berupa tes, wawancara, observasi, dan kuesioner sedangkan pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Dalam penelitian ini terdapat dua instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Peneliti

Peneliti sebagai instrumen pengumpul data karena data penelitian ini berupa percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri yang mengandung tindak tutur ilokusi. Data tersebut hanya dapat dikumpulkan dan diketahui oleh manusia atau peneliti. Oleh sebab itu, kehadirannya di lapangan tidak hanya sebagai pengamat, akan tetapi sekaligus sebagai penganalisis awal terhadap calon data.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti melakukan penelitian terhadap benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini dilakukan terhadap benda tertulis berupa percakapan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri yang ditulis pada grup aplikasi whatsapp. Percakapan tersebut kemudian diambil gambarnya dengan cara *screenshot* pada layar *handpone* kemudian disalin dalam bentuk tulisan. Hasil dari *screenshot* itulah yang dapat di-

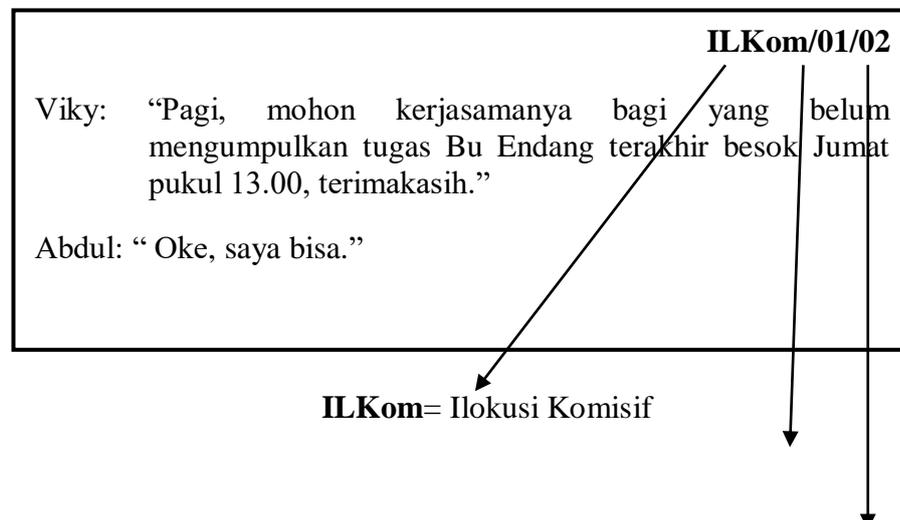
katakan sebagai dokumen. Data berupa percakapan tersebut akan dianalisis dalam tindak tutur ilokusi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penentuan teknik pengumpulan data perlu memperhatikan: wujud data, sumber data, tujuan, dan kemudahan pelaksanaan. Sebagaimana dijelaskan bahwa data penelitian ini berupa potongan teks, baik berupa kata atau gabungan kata pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri. Untuk mendapat data semacam ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yakni mendokumentasikan percakapan whatsapp dengan cara mengambil gambar dan menggunakan perangkat gawai. Kemudian menyalinnya menjadi teks tulis sebagai calon data.

Selanjutnya calon data tersebut dicermati untuk ditandai bagian-bagian yang mengandung tindak tutur ilokusi. Hasil kegiatan itu kemudian dicatat dalam bentuk kartu data yang telah disediakan seperti yang tertera pada gambar di bawah ini.

Tindak Tutur Ilokusi Komisif



01 = Nomor data

02 = Nomor tuturan

Oleh karena itu, penelitian ini juga menggunakan teknik simak dan teknik catat. Kegiatan akhir pengumpulan data ditandai pengklasifikasian data. Langkah-langkah operasional pengumpulan data meliputi:

- (1) Pengambilan/ pengumpulan gambar percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan cara *screenshoot* gambar,
- (2) Menyalin dalam bentuk teks tulis,
- (3) Mengidentifikasi ke dalam tidak tutur ilokusi kemudian ditandai,
- (4) Membaca ulang hasil kegiatan dua untuk memastikan calon data,
- (5) Mencatat hasil kegiatan ke tiga ke dalam kartu-kartu data dan memberi kode, dan
- (6) Mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi, yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

F. Teknik Analisis Data

Penentuan teknik analisis data perlu memperhatikan unsur penelitian berupa: tujuan penelitian, karakteristik data, dan kemudahan pelaksanaan. Data penelitian ini termasuk data kualitatif, sedangkan tujuan penelitian ini adalah deskripsian tindak tutur ilokusi pada percakapan whatsapp mahasiswa PBSI angkatan 2018 UNP Kediri. Oleh karena itu, teknik analisis data penelitian ini berupa analisis kualitatif. Langkah-langkah analisis data penelitian ini diantaranya: (1) memaknai setiap data dengan cara membaca secara seksama kalimat dalam kartu

data, (2) mencatat hasil kegiatan '1' pada sisi bagian lain dari kartu data; (3) menarik simpulan dengan cara mencocokkan teori tindak tutur ilokusi dengan temuan-temuan dari kegiatan (1) dan (2).

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penelitian sebagai aktivitas ilmiah dituntut terbuka. Keterbukaan itu dapat dipenuhi dengan pengecekan keabsahan temuan. Keabsahan itu salah satunya adalah keakurasian data penelitian. Keakurasian data diperlukan dengan tujuan menghindari kesalahan dalam menyimpulkan hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan dalam penelitian ini diantaranya dilakukan dengan tiga teknik, yakni: peningkatan ketekunan, triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat.

Peningkatan ketekunan dilakukan melalui pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Maksudnya adalah melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan benar atau salah. Untuk itu, perlu membaca kembali referensi buku maupun hasil penelitian yang relevan terkait dengan temuan yang diteliti.

Triangulasi dalam pemeriksaan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2011: 369). Triangulasi yang dimaksud meliputi: (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik pengumpulan data dan (3) triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber ter-

pilih (Sugiyono, 2006: 370). Triangulasi sumber pada penelitian ini yaitu pengecekan kembali data tindak tutur ilokusi pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah diperoleh berdasarkan buku-buku referensi yang menunjang se-suai dengan teori tindak tutur ilokusi.

Triangulasi teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2011: 371) adalah teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Aktivitas pengecekan data dilakukan dengan cara pengamatan atau pencermatan kembali gambar sumber awal data. Hasil perbandingan antara data pengamatan langsung di lapangan saat pengumpulan data dengan data hasil pengamatan melalui pengambilan gambar pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri merupakan salah satu teknik pengujian kredibilitas data.

Hasil analisis data penelitian pada awalnya masih bersifat sementara, kemudian perlu dilakukan pengujian. Salah satu caranya adalah dilakukan diskusi dengan teman sejawat. Teman sejawat yang dimaksud adalah teman satu program studi sekaligus anggota grup whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri. Mereka secara langsung juga terlibat dalam percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri. Hasil diskusi berupa pendapat dan saran yang berkaitan dengan temuan tadi selanjutnya akan digunakan untuk bahan penyempurnaan temuan dan simpulan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dipaparkan dan dibahas hasil penelitian berupa percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri. Sesuai pokok permasalahan, paparan hasil penelitian ini menyajikan: (a) deskripsi bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri, dan (b) makna tindak tutur ilokusi pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri.

A. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi pada Percakapan Whastapp Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tindak tutur ilokusi biasanya berkenaan dengan memberikan izin, memberikan perintah, ucapan terimakasih, menawarkan, dan menjanjikan. Adapun bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi diantaranya meliputi: (a) tindak tutur asertif, (b) tindak tutur direktif, (c) tindak tutur komisif, (d) tindak tutur ekspresif, dan (e) tindak tutur deklaratif (Chaer dan Agustina, 2010:53).

Penelitian ini dideskripsikan dengan bentuk tindak tutur ilokusi dalam percakapan yang tertulis di media sosial whatsapp. Berdasarkan hasil analisis data dapat dinyatakan bahwa bentuk tindak tutur ilokusi pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas

Nusantara PGRI Kediri ternyata didominasi tindak direktif dan tindak asertif. Untuk mengetahui gambaran perbandingan kelima tindak ilokusi dapat dilihat tabel (4.1).

Tabel 4.1 Rekapitulasi Jenis dan Jumlah Tindak Tutur Ilokusi pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri

No.	Jenis Tindak Ilokusi	Total	Jumlah (%)
1.	Asertif	13	31%
2.	Direktif	22	52%
3.	Komisif	3	7%
4.	Ekspresif	3	7%
5.	Deklaratif	1	3%
Jumlah		42	100%

Dari data yang terdapat pada tabel (4.1) diperoleh informasi bahwa percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri banyak menggunakan tindak tuturan direktif, yakni berjumlah 22 data (52%) sedangkan tindak ilokusi paling sedikit berupa tindak tutur deklaratif, yakni berjumlah 1 data (3%).

1. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur ilokusi yang mengikat penuturnya berkenaan dengan kebenaran hal yang diutarakan. Tindak tutur ini diantaranya adalah tuturan untuk menyatakan, mengatakan, memberitahukan, membanggakan, menuntut, mengeluh, dan melaporkan.

Berikut data-data tindak tutur ilokusi asertif pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri.

(01) Lutfi: Mengingatkan jangan lupa nanti daring teori menulis pukul 10.00. (ASE/40/101)

Informasi indeksial:

Pesan Lutfi ketika sedang menyampaikan informasi tentang pelaksanaan perkuliahan.

Data diastergolongtindaktuturdirektif asertif memberitahu, terlihat dari penggunaan kata **mengingatkan** yang berarti menegaskan kembali. Kata **mengingatkan** dalam kalimat tersebut merupakan penanda secara eksplisit bahwa tindaktutur tersebut bermaksud memberitahukan.

Sebagai pjmk, Lutfi bermaksud memberitahu mahasiswa lainnya bahwa ada jadwal perkuliahan mata kuliah teori menulis secara daring (*online*) pukul 10.00 wib. Tujuannya adalah jika ada mahasiswa yang lupa atau bahkan tidak mengetahui jadwal perkuliahan tersebut, mereka akan mengikuti perkuliahan sesuai informasi dari Lutfi.

Tindak tutur ilokusi yang lain yang bernada memberitahukan terlihat pada pernyataan Redta berikut.

(02) Redta: *Mari Pak Bardi. 08.40 Pak Bardi sek.* (ASE/12/41)

(Setelah Pak Bardi. 08.40 Pak Bardi dahulu)

Informasi indeksial:

Pesan Redta ketika menanggapi pertanyaan Izza mengenai jadwal perkuliahan Bapak Sujarwoko.

Data diastergolongtindaktutur asertif memberitahu, terlihat dari penggunaan kata **mari** (setelah). Hal itu dipertegas lagi oleh Redta dengan pernyataan

Pak Bardi sek (lebih dahulu) kemudian Mata Kuliah yang diampu oleh Bapak Jarwoko. Pesan tersebut disampaikan oleh Redta ketika menanggapi pesan dari Izza yang bertanya tentang waktu dilaksanakannya perkuliahan yang diampu Bapak Sujarwoko. Dengan demikian, penggunaan kata *mari* dan *sek* secara eksplisit bermaksud memberi informasi penegasan.

Selain kedua data di atas, berikut ini juga merupakan tindak tutur asertif memberitahu yang dituliskan secara implisit.

(03) Fajar: Seperti biasa, membuat rangkuman beserta contoh baru.

(ASE/41/103)

(04) Vicky: Prosa dan drama pertengahan April. (ASE/33/87)

Informasi indeksial:

Pesan Fajar dan Vicky ketika menyampaikan tugas perkuliahan dari dosen.

Kedua data di atas merupakan tindak tutur asertif memberitahu yang dituliskan secara implisit. Pada data (03) ditandai kata **seperti biasa yang** memiliki maksud Fajar sedang menginformasikan kepada mahasiswa lainnya bahwa ada tugas dari mata kuliah semantik yang sudah dilakukan beberapa kali oleh mereka yaitu membuat rangkuman beserta contoh baru.

Pada data (04) dibuktikan pada maksud kata **pertengahan April** yang memiliki maksud bahwa Vicky sedang memberi informasi kepada mahasiswa lainnya tentang pengumpulan tugas mata kuliah prosa dan drama dikumpulkan pada pertengahan bulan April.

Tindak tutur ilokusi asertif selanjutnya yaitu tindak mengeluh yang dituliskan secara eksplisit, misalnya pada contoh data yang disampaikan oleh Hendra berikut ini.

(05) Hendra: Ya seharusnya ada keringanan karena kita kuliah daring saja tidak terlalu efektif + tidak tatap muka dengan dosen dll + kita menggunakan kuota beli sendiri (*emoticon* menangis) seharusnya ada bantuan atau sejenis subsidi dari kampus. (ASE/37/95)

Informasi indeksial:

Pesan Hendra ketika sedang membahas sebuah permasalahan dampak akibat pandemi covid-10 bersama mahasiswa lainnya.

Dari kalimat (05) dapat dilihat tindak asertif secara eksplisit dengan adanya kata **memakai kuota sendiri** disertai dengan emosi menangis. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut merupakan tindak tutur asertif mengeluh. Pada tuturan tersebut, Hendra bermaksud menyampaikan pendapat bahwa seharusnya mahasiswa mendapatkan keringanan dalam pembayaran SPP karena mahasiswa hanya melaksanakan kuliah secara online, ditambah lagi **memakai kuota sendiri** (pribadi).

Dengan demikian, tindak tutur asertif disampaikan oleh mahasiswa ada yang dalam bentuk eksplisit maupun implisit.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur ilokusi yang membuat mitra tutur melakukan suatu tindakan yang diinginkan oleh penutur. Menurut Bach dan Harnish (dalam Ibrahim 1993: 28-29) jenis tindak tutur direktif diantaranya:

- (1) *Requestfest*: meminta, mengemis, memohon, menekan, mendoa, mengajak, mengundang, mendorong;
- (2) *Questions*: mengintrogasi, bertanya, berinkuiri;

- (3) *Requirements*: memerintah, menghendaki, menuntut, mengkomando, mengarahkan, mendekte, mengatur, mensyaratkan, mengintruksikan;
- (4) *Prohibitive*: melarang, membatasi;
- (5) *Permisives*: membolehkan, menganugerahi, menyetujui, memberi wewenang, membiarkan, mengabulkan, melepaskan, memaafkan, mengizinkan, memperkenankan; dan
- (6) *Advisories*: memperingatkan, menasehati, mengkonseling, menyarankan, mengusulkan, mendorong.

Sebagaimana telah tercantum pada tabel (4.1) bahwa tindak direktif merupakan tindak ilokusi yang banyak digunakan oleh mahasiswa pada percakapan whatsapp. Berdasarkan hasil analisis data, didapati bahwa tindak tutur direktif lebih dominan bernada bertanya pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri yaitu sebagai berikut.

(06) Nurul: “*Piye oe?*” (DIR/04/09)

(Bagaimana teman-teman)

(07) Elisabet: *Piye iki matkul e Bu Martista? Enek tugas opo piye?*

(DIR/27/68)(Bagaimana ini mata kuliah Bu Marista? Apakah ada tugas?)

Informasi indeksial:

Pesan Nurul dan Elisabet ketika bertanya hal yang berkaitan dengan mata kuliah.

Kedua data di atas dituliskan secara eksplisit dengan adanya kata *piye* (bagaimana) untuk menanyakan sesuatu. Data (06) kata *piye* memiliki maksud menanyakan kembali mengenai pesan yang sebelumnya ia kirim. Pesan tersebut berasal

dari dosen yang berisi tentang waktu pelaksanaan perkuliahan. Kemudian Nurul melanjutkan ke grup mahasiswa disertai sebuah pertanyaan.

Adapun data (07) kata *piye*(bagaimana) dan **apa** (apa) digunakan oleh Elisabet untuk bertanya tentang ada atau tidaknya tugas mata kuliah yang diampu Bu Marista. Maksud Elisabet bertanya kepada mahasiswa lain agar mendapatkan jawaban yang pasti, karena ia tidak mengetahui informasi terkait mata kuliah tersebut.

Hal yang sama juga dilakukan oleh beberapa mahasiswa seperti contoh di bawah ini.

(08) Izza: *Pak Jarwoko ngko jam piro masuke?*(DIR/11/40)

(Pak Jarwoko nanti pukul berapa masuknya)

(09) Hendra: *Cah masuk e hari iki jam piro cah? Kok jek sepi kelas J17.*

(DIR/17/47) (Teman-teman masuknya hari ini pukul berapa? Kok masih sepi kelas J 17)

Informasi indeksial:

Pesan Izza dan Hendra ketika bertanya tentang waktu pelaksanaan perkuliahan.

Data (08) dan (09) merupakan tindak tutur ilokusi bertanya. Hal ini ditandai penggunaan kata **berapa**. Secara eksplisit kata tersebut memiliki maksud bertanya tentang waktu perkuliahan. Kedua data di atas menunjukkan bahwa kedua mahasiswa merasa kebingungan atau ketidaktahuan mereka mengenai kepastian jadwal perkuliahan yang akan diikuti.

Tindak tutur direktif berikutnya adalah berbentuk meminta, berikut ini merupakan salah satu contohnya.

(10) Fajar: *Mas, tolong beritahukan, Kamis, 13 Februari bimbingan KRS/ penasehatan, terimakasih.* (DIR/01/01)

Informasi indeksial:

Fajar meneruskan pesan dosen kepada seluruh mahasiswa melalui grup whatsapp.

Pada data (10) terlihat kata **tolong** yang menjadi ciri bahwa data tersebut merupakan tindak tutur direktif meminta. Secara eksplisit penggunaan kata **tolong** merupakan penanda tindak tutur direktif. Pesan dosen kepada Fajar bermaksud meminta tolong untuk memberitahukan kepada mahasiswa lain bahwa pada tanggal 13 Februari akan diadakan bimbingan KRS (kartu rencana study).

Permintaan secara eksplisit juga tampak pada data berikut ini yang dituliskan oleh Nurul.

(11) Nurul: *Mak dolno, ko aku 11k mok dol 12k iso.* (DIR/38/97)

(Mak, jualkan, dari saya Rp 11.000 kamu bisa jual Rp 12.000)

Informasi indeksial:

Nurul mengirim pesan disertai foto beberapa kartu perdana.

Pada tuturan Nurul terdapat kata perintah **dolno** (jualkan). Hal ini merupakan tindak tutur direktif secara eksplisit. Nurul bermaksud meminta tolong kepada mahasiswa lain untuk menjualkan beberapa kartu perdana darinya seharga Rp 12.000.

Pada percakapan whatsapp mahasiswa terdapat tindak tutur direktif mengusulkan yang disampaikan secara eksplisit dan implisit. Berikut ini pernyataan Laila yang mengandung tindak tutur mengusulkan secara eksplisit.

(12) Laila: *Sertakan tugas e opo.. pak sempu tugas=..? pak jarwoko tugas=..? bu endang tugas=..? Setiap PJM ngelist ngene lhoh, bengak bingung.* (DIR/31/81)

(Sertakan tugasnya apa, Pak Sempu tugas=, Pak Jarwoko tugas=, Bu Endang tugas=? Setiap PJM ngelist begini saja, supaya tidak bingung)

Informasi indeksial:

Pesan Laila ketika membalas pertanyaan Hendra seputar tugas mata kuliah.

Data (12) termasuk tindak tutur direktif mengusulkan. Pesan yang ditulis oleh Laila disampaikan setelah Hendra bertanya tentang tugas apa saja yang ada selama kuliah *online*, Laila menanggapi dengan sebuah usulan yang dituliskan secara eksplisit. Kata *ngene lhoh* (begini saja) secara eksplisit memiliki makna mengusulkan. Ia bermaksud mengusulkan supaya setiap PJM menulis tugas apa saja yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah seperti yang telah disampaikan oleh Laila. Sehingga seluruh mahasiswa yang membaca informasi tersebut mengetahuinya.

Secara implisit, dapat dilihat pada data di bawah ini yang disampaikan oleh beberapa mahasiswa.

(13) Zona: *Dibagi pjm wes.* (DIR/20/53)(Dibagi PJM)

(14) Ida: *Heeh pjm ae. Kesuwen lotre2.* (DIR/21/54)

(Iya PJM saja. Terlalu lama dilotre)

Informasi indeksial:

Pesan dikirim oleh beberapa mahasiswa. Mereka sedang berdiskusi tentang pembagian kelompok mata kuliah semantik.

Kedua data di atas termasuk tindak tutur direktif mengusulkan. Pertama, terlihat pada tuturan Zona yaitu *dibagi PJM wes* (dibagi PJM) yang memiliki maksud bahwa ia memilih pembagian kelompok dibagi PJM saja. Secara implisit ia mengusulkan pembagian kelompok dibagi oleh PJM.

Kedua, pada tuturan Ida yaitu *heeh pjm ae. Kesuwen lotre2* (iya PJM saja. Terlalu lama dilotre). Secara implisit, tuturan Ida berarti ia pun mengusulkan hal yang sama dengan Zona, yaitu perihal pembagian kelompok dipilih PJM saja. Menurutny, jika dilakukan lotre, maka akan memperlambat hasil keputusan.

Selanjutnya adalah bentuk tindak tutur direktif mendorong, data ini terlihat pada pernyataan Lutfi berikut yang disampaikan secara eksplisit.

(15) Lutfi: Besok jangan lupa daring ya.

Saya berharap besok yang belum pernah bertanya diusahakan membuat pertanyaan.

Besok materi tentang penalaran. (DIR/35/92)

Informasi indeksial:

Pesan Lutfi ketika akan dilaksanakan perkuliahan secara online.

Data di atas menggunakan kata **diusahakan**. Hal ini menandakan bahwa data tersebut merupakan tindak tutur direktif mendorong. Secara eksplisit kata tersebut bermakna mendorong. Artinya, Lutfi bermaksud mendorong semangat mahasiswa lain yang belum pernah bertanya untuk berusaha bertanya pada saat ada kelompok yang melakukan presentasi.

Tindak tutur direktif juga ada yang berbentuk larangan, berikut merupakan contoh yang dinyatakan oleh Rima.

(16) Rima: Teman-teman, kalau bertanya jangan berbelit-belit ya.

(DIR/36/93)

Informasi indeksial:

Pesan Rima saat ia akan melakukan presentasi secara *online*.

Data di atas menggunakan kata **jangan**. Secara eksplisit kata **jangan** bermakna melarang seseorang melakukan sesuatu. Ketika akan melakukan presentasi secara *online*, Rima melarang teman-temannya yang hendak bertanya dengan pertanyaan yang berbelit-belit.

Menurut Bach dan Harnish (dalam Ibrahim 1993: 28-29), tindak tutur direktif juga ada yang berbentuk memerintah, seperti yang terlihat pada data berikut ini.

(17) Fajar: Mohon diisi dan diketik sendiri ya. Nanti jika sudah dicetak 3 kali. Untuk KRS dapat dikirim di grup. Nanti silakan yang merasa berwenang untuk mengumpulkan file KRS teman-teman untuk kemudian di print out dan masing-masing digandakan 3 kali.

(DIR/03/05)

(18) Lutfi: Silakan kembali ke diskusi bagi yang meninggalkan kelas.

(DIR/41/102)

Informasi indeksial:

Data (17) merupakan pesan dari dosen yang dilanjutkan oleh Fajar ke grup whatsapp mahasiswa. Sedangkan data (18) pesan Lutfi saat perkuliahan secara *online* sedang berlangsung.

Kedua data di atas sama-sama menggunakan kata **silakan**. Pada data (17) tindak tutur direktif memerintah merupakan pesan dosen yang dilanjutkan oleh Fajar. Secara eksplisit dibuktikan dengan adanya kalimat perintah **mohon** dan **silakan**. Kedua kata tersebut memiliki makna memerintah.

Pesan yang dikirim oleh dosen tersebut bermaksud memerintah mahasiswa untuk mengisi file yang telah diisi. Sedangkan mahasiswa yang berwenang (ketua) diperintahkan untuk mengumpulkan file mahasiswa lain yang sudah selesai, kemudian dicetak sebanyak 3 kali.

Terlihat pada data (18) juga terdapat kata **silakan**. Secara eksplisit kata **silakan** memiliki makna menyuruh. Ia menyuruh mahasiswa yang keluar dari perkuliahan yang dilaksanakan menggunakan aplikasi zoom bergabung kembali. Tindakan Lutfi merupakan tindakan memerintah. Dengan demikian, kedua data di atas merupakan tindak tutur direktif memerintah.

Tindak tutur direktif ada juga yang berbentuk memperingatkan sebagaimana yang terlihat pada pernyataan Sarah berikut ini.

(19) Sarah: *Jumat2 mosok masuk awan, opo ga jumatan?*

(Hari Jumat masak masuk siang, apa tidak Jumatan)

Tapi mbarang, manut arek2. (DIR/05/12)

(Tapi terserah, ikut teman-teman)

Informasi indeksial:

Pesan Sarah setelah mahasiswa lainnya membahas waktu pelaksanaan perkuliahan di hari Jumat.

Pada tuturan Sarah terdapat tindak tutur direktif memperingatkan. Secara implisit, tuturan Sarah yang berbunyi ***Jumat2 mosok masuk awan, opo ga jumatan?***(Jumat-Jumat masak masuk siang, apa tidak Jumatan) memiliki maksud memperingatkan mahasiswa yang beragama muslim. Mahasiswa yang beragama muslim akan melakukan ibadah shalat Jumat di siang hari, jika perkuliahan dilaksanakan siang hari akan mengganggu ibadah shalat Jumat. Bahkan jika tetap dilaksanakan, maka akan memotong waktu yang cukup lama karena harus menunggu untuk pelaksanaan ibadah terlebih dahulu. Tuturan Sarah tersebut merupakan tindakan memperingatkan mahasiswa lain dalam bentuk sebuah pertanyaan.

Data di bawah ini merupakan bentuk terakhir tindak tutur direktif yang terdapat pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berikut ini tindak tutur direktif mengajak yang dituliskan Nurul secara implisit.

(20) Nurul: Sudah ada dosennya! (DIR/13/42)

Informasi indeksial:

Pesan Nurul saat perkuliahan sedang berlangsung secara tatap muka di kelas.

Secara implisit, tuturan Nurul yang bertuliskan **sudah ada dosennya!** memiliki maksud mengajak mahasiswa lain yang belum masuk ke kelas perku-

liahan agar segera masuk. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang sudah masuk ke kelas hanya beberapa orang saja.

Dengan demikian, tindak tutur direktif merupakan tindak ilokusi terbanyak yang disampaikan oleh mahasiswa ada yang dalam bentuk eksplisit maupun implisit.

3. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur ilokusi yang mengikat penuturnya untuk melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan. Adapun yang termasuk dalam jenis tindak tutur ini antara lain tuturan untuk bersumpah, menjanjikan, menawarkan, dan memanjatkan (doa).

Berikut data tindak tutur komisif pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri.

(21) Yuni: “*RESPON!! Cah aku takon ya, kelompok e semantik dilotre apo dibagi pjm?? Sok kamis wis presentasi. Tak tunggu sampek jam 21.00.*” (KOM/19/49)

(RESPON!! Teman, saya tanya ya, kelompoknya semantik dilotre atau dibagi PJM? Hari Kamis sudah presentasi. Saya tunggu sampai pukul 21.00)

Informasi indeksial:

Pesan Yuni ketika sedang membahas pembagian kelompok mata kuliah semantik bersama mahasiswa lainnya.

Data di atas merupakan tindak tutur komisif menawarkan. Secara eksplisit ditandai dengan adanya kata *dilotre apo dibagi PJM*(dilotre atau dibagi PJM).

Maksudnya, sebagai PJMK Yuni memberikan sebuah pilihan kepada mahasiswa

lain dalam pembagian kelompok. Mahasiswa dapat memilih pembagian kelompok dengan pilihan dilotre atau dibagi oleh PJM. Dengan adanya kata tersebut, data (21) memiliki maksud memberikan sebuah pilihan.

Tindak tutur komisif kedua terdapat pada data berikut.

(22) Sarah: *Oke, wkwkwk.*(KOM/09/38)(Iya, hahaha)

Informasi indeksial:

Pesan Sarah saat menanggapi informasi tentang waktu pelaksanaan perkuliahan dari Nurul.

Secara eksplisit, data di atas termasuk bentuk tindak tutur komisif menyatakan kesanggupan. Sarah menuliskan kata *oke* (iya) ketika menanggapi pesan dari Nurul bahwa perkuliahan dilaksanakan di siang hari. Kata *iya* memiliki maksud Sarah menyatakan kesanggupan jika perkuliahan dilaksanakan pukul 10.25 wib.

Dengan demikian, data yang terlihat pada tindak tutur komisif disampaikan oleh mahasiswa ada yang dalam bentuk eksplisit maupun implisit.

4. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur ilokusi yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Adapun yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif yaitu tuturan untuk mengucapkan terimakasih, memaafkan, memberi selamat, mengampuni, menyalahkan, menyatakan belasungkawa, dan memuji.

Berikut ini merupakan salah satu data tindak tutur ekspresif pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri.

(23) Yuni: *Ngko aku mbok clatu cah. Sedih akuu.* (EKS/22/59)

(Nanti saya kalian omeli teman-teman. Sedih saya)

Informasi indeksial:

Pesan Yuni sebagai PJM ketika sedang membahas pembagian kelompok mata kuliah semantik.

Data di atas merupakan tindak tutur ekspresif sedih. Secara eksplisit, ditandai dengan adanya kata *sedih aku*. Kata *sedih aku* memiliki maksud ungkapan perasaan. Jika hasil diskusi menyatakan akan dibagi oleh PJM, Yuni takut akan diomeli teman-temannya sehingga ia merasa sedih.

Selain tindak tutur ekspresif sedih, pada percakapan whatsapp mahasiswa juga ditemukan tindak tutur ekspresif cemas. Berikut pernyataan yang ditulis secara implisit oleh Sarah.

(24) Sarah: *Aku telat absen. Pie iki?* (EKS/34/89)

(Saya terlambat absen. Bagaimana ini)

Informasi indeksial:

Pesan Sarah ketika pelaksanaan perkuliahan secara *online* sedang berlangsung.

Dilihat dari tuturan *aku telat absen. Pie iki?* (saya terlambat presensi, bagaimana ini) secara implisit tuturan tersebut memiliki makna cemas. Hal ini dikarenakan Sarah terlambat mengisi presensi saat perkuliahan dilaksanakan secara *online*.

Dengan demikian, tindak tutur ekspresif merupakan tindak yang menyatakan perasaan mahasiswa yang disampaikan dalam bentuk eksplisit maupun implisit.

5. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur ilokusi yang dimaksudkan oleh penutur untuk menciptakan hal baru (status, keadaan, dan sebagainya.) Adapun yang termasuk dalam tindak tutur deklaratif yaitu tuturan untuk menyerahkan diri, memecat, membebaskan, membaptis, memberi nama, menamai, mengucilkan, mengangkat, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman, dan memvonis.

Berikut ini ditemukan satu data tindak tutur deklaratif pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri.

(25) Yuni: Bahwasannya waktu sudah habis, saya selaku pjmk akan memutuskan untuk menghentikan voting ini dan membagi kelompok semantik secara sepihak. Semoga saudara saudari menerima keputusan ini dengan lapang dada sehingga tidak menimbulkan konflik batin diantara kita. Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih. HIDUP MAHASISWA. (DEK/24/62)

Informasi indeksial:

Pesan Yuni saat memberi keputusan tentang pembagian kelompok mata kuliah semantik.

Data (25) merupakan tindak tutur deklaratif pengambilan keputusan. Hal ini dibuktikan dengan ditulisnya kata **memutuskan**. Secara eksplisit, kata **memutuskan** bermakna keputusan akhir yang diambil dari sebuah diskusi. Ketika waktu yang diberikan untuk voting sudah habis, Yuni memutuskan pembagian kelompok mata kuliah semantik dibagi oleh PJMK karena keputusan itu merupakan hasil tertinggi. Dengan demikian, tindak tutur deklaratif merupakan tindak ilokusi paling sedikit dengan satu data yang disampaikan oleh mahasiswa secara eksplisit.

Dibalik bahasa sehari-hari yang digunakan ketika berkomunikasi, ternyata kelima jenis tindak tutur ilokusi pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri semuanya ada. Baik disampaikan secara eksplisit maupun implisit, tindak tutur ilokusi mayoritas terdapat dalam percakapan mahasiswa.

B. Makna Tindak Tutur Ilokusi pada Percakapan Whastapp Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari maksud sebuah tuturan. Dibalik sebuah tuturan yang disampaikan penutur terdapat maksud tertentu. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak yang penuturnya mengharapkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu sebagai bentuk respon dari si penutur. Setiap tuturan terdapat makna yang berbeda sesuai pada masing-masing bentuk tindak tutur ilokusi.

Pada penelitian ini ditemukan makna pada tindak tutur asertif sebanyak dua (2) makna, tindak tutur direktif sebanyak delapan (8) makna, tindak komisif sebanyak dua (2) makna, tindak ekspresif sebanyak dua (2) makna, dan tindak tutur deklaratif sebanyak satu (1) makna. Dengan demikian, ternyata yang terbanyak variasi maknanya adalah tindak tutur direktif sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Pengklasifikasian Data Dengan Makna Tindak Tutur Ilokusi.

No.	Tindak Tutur Ilokusi	Makna	Jumlah	Imp	Eks
1.	Asertif	Memberitahu	9	6	7

		Mengeluh	4		
2.	Direktif	Bertanya	6	14	8
		Meminta	5		
		Mengusulkan	4		
		Mendorong	1		
		Larangan	1		
		Memerintah	3		
		Memperingatkan	1		
		Mengajak	1		
		3.	Komisif		
Menyatakan kesanggupan	1				
4.	Ekspresif	Sedih	2	2	1
		Cemas	1		
5.	Deklaratif	Pengambilan Keputusan	1	1	
Jumlah			42	42	

Keterangan:

Eks: Eksplisit

Imp: Implisit

Dilihat dari tabel (4.2) diperoleh informasi bahwa makna tindak tutur ilokusi mayoritas dinyatakan secara eksplisit yakni sejumlah 26 data (67%) sedangkan yang dinyatakan secara implisit yakni sejumlah 16 data (33%). Apabila dilihat dari makna, ternyata tindak tutur ilokusi terbanyak adalah tindak asertif bermakna memberitahu yakni sejumlah 9 data (21%) sedangkan yang paling sedikit yaitu tindak tutur direktif bermakna mendorong, larangan, memperingatkan, mengajak, tindak tutur komisif bermakna menyatakan kesanggupan, tindak tutur ekspresif bermakna cemas, dan tindak tutur deklaratif bermakna pengambilan keputusan masing-masing sejumlah 1 data (3%).

1. Tindak Tutur Asertif

Pada penelitian ini terdapat dua makna tindak tutur asertif, yaitu bermakna memberitahu dan mengeluh. Dari kedua jenis ini ternyata tindak tutur asertif paling banyak yaitu yang bermakna memberitahu berjumlah 9 buah atau 21%, sedangkan yang bermakna mengeluh berjumlah 4 buah atau 10%. Berdasarkan wujud penyampaiannya tindak tutur asertif ternyata dapat berupa penyampaian secara langsung (eksplisit) dan secara tidak langsung (implisit).

Berikut ini adalah data tindak tutur asertif yang ditemukan pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri.

a) Makna Memberitahu

Berdasarkan tabel 4.2, tindak asertif bermakna memberitahu ternyata merupakan tindak tutur paling banyak pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tindak tutur ini dituliskan secara eksplisit dan implisit.

Berikut ini merupakan data tindak tutur asertif bermakna memberitahu pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri.

(26) Vicky: FY ijin, dikarenakan masih sakit. Terimakasih.

(ASE/15/45)

Informasi indeksial:

Pesan Vicky menuliskan ketidakhadiran FY.

Pada teks tuturan Vicky terdapat pernyataan **masih sakit**. Bentuk tuturan tersebut secara eksplisit bermakna memberitahukan bahwa mahasiswa FY, tidak ikut perkuliahan karena sakit. Dengan demikian, teks (26) tersebut termasuk tindak asertif yang memberi informasi.

Tindak tutur asertif bermakna memberitahu juga terdapat pada data berikut.

(27) Nurul: HARI INI DAN SETERUSNYA KRITIK SASTRA

SIANG JAM 10.25. (DIR/08/27)

Informasi indeksial:

Pesan Nurul setelah berdiskusi dengan mahasiswa lain tentang waktu pelaksanaan perkuliahan Kritik Sastra.

Pada teks yang dikirim Nurul di atas terdapat tindak tutur asertif. Tindak tutur tersebut memiliki makna memberitahukan. Penyampaian itu sengaja ditulis menggunakan huruf kapital **HARI INI DAN SETERUSNYA** untuk menandai bahwa penegasan suatu informasi kepada teman-temannya. Dengan demikian teks tuturan Nurul memiliki maksud memberitahu.

Tindak tutur memberitahu selanjutnya terdapat pada pesan yang dinyatakan oleh Nurul.

(28) Nurul: Ada tugas dari Pak Jar. Minggu ini mengirimkan kritikus dan karyanya.

Email sujarwoko.unp@gmail.com.

Kelompokan! (ASE/29/77)

Informasi indeksial:

Pesan Nurul ketika menyampaikan pesan dari Pak Sujarwoko dosen pengampu mata kuliah Kritik Sastra.

Pada tuturan Nurul tersebut terdapat tindak tutur asertif bermakna memberitahu secara eksplisit. Hal ini dibuktikan melalui penggunaan kata **ada tugas**. Nurul bermaksud memberi informasi kepada seluruh mahasiswa bahwa ada tugas mata kuliah yang diampu oleh Pak Sujarwoko. Tugas tentang nama-nama kritikus beserta karyanya kemudian dikirim melalui email Pak Sujarwoko.

Selain data-data di atas, di bawah ini merupakan tindak tutur asertif bermakna memberitahu yang ditulis secara implisit.

(29) Zona: Besok tidak perlu masuk kelas SMP 2 minggu yang akan datang. (ASE/28/72)

Informasi indeksial:

Pesan Zona saat menanggapi pesan dari mahasiswa lain yang sedang menunggu informasi tentang tugas mata kuliah yang diampu Bu Marista.

Pada percakapan di atas, terdapat tindak tutur asertif yang dituturkan oleh Zona. Tuturan tersebut memiliki makna implisit. Hal ini dibuktikan dari tuturan Zona yaitu **besok tidak perlu masuk kelas SMP 2 minggu yang akan datang**. Secara implisit, tuturan Zona bermakna libur. Zona bermaksud memberitahu

seluruh mahasiswa bahwa perkuliahan yang diampu Bu Marista mulai besok hingga dua minggu mendatang libur.

Terlihat juga data tindak tutur asertif yang bermakna memberitahu. Secara implisit dinyatakan oleh Yuni berikut ini.

(30) Yuni: 08.40. (ASE/18/48)

Informasi indeksial:

Pesan Yuni setelah menanggapi pertanyaan dari Hendra.

Pada tuturan Yuni terdapat tindak tutur asertif yang disampaikan secara implisit. Hal ini ditandai dengan pesan singkatnya yaitu **08.40**. Pesan tersebut ia lontarkan kepada Hendra yang sedang bertanya tentang waktu pelaksanaan perkuliahan. Kemudian Yuni menjawab dengan singkat yaitu **08.40**. Maksudnya, ia memberitahu Hendra bahwa perkuliahan hari ini dimulai pukul 08.40. Dengan demikian, tindak asertif bermakna memberitahu merupakan makna paling banyak yang terdapat pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tindak tutur asertif ini disampaikan secara eksplisit dan implisit oleh mahasiswa.

b) Makna Mengeluh

Dilihat dari tabel 4.2, tindak tutur asertif bermakna mengeluh sejumlah 4 data (10%). Data tersebut dituliskan secara eksplisit dan implisit.

Berikut ini data tindak tutur asertif bermakna mengeluh yang terlihat pada percakapan whatsapp mahasiswa secara implisit.

(31) Nurul: *Kawanen lho.* (DIR/06/21)(Kesiangan lho)

(32) Sarah: *Aku awan ae. Ngesakne sing omahe adoh. Mesti tekone jam 8. Padahal kelas jam 7, tapi lek Jumat pilih isuk.* (DIR/07/22)(Saya siang saja. Kasihan yang rumahnya jauh. Pasti datangnya pukul 08.00. padahal kelas jam 7, tapi kalau Jumat pilih pagi)

Informasi indeksial:

Pesan Nurul dan Sarah ketika sedang berdiskusi tentang waktu pelaksanaan perkuliahan.

Kedua data di atas tergolong tindak tutur asertif yang memiliki makna implisit. Hal ini dapat dilihat dari tuturan Nurul pada data (31) yaitu *kawanen lho* (kesiangan lho). Tuturan tersebut dituturkan oleh Nurul yang tidak setuju jika waktu masuk perkuliahan dilaksanakan siang. Hal ini memiliki makna bahwa ia merasa keberatan jika waktu masuk perkuliahan dilaksanakan siang hari karena akan membuat dirinya merasa kepanasan saat berangkat ke kampus. Tuturan Nurul yang merasa keberatan itu menandakan bahwa Nurul sedang mengeluh jika perkuliahan harus masuk siang.

Begitu juga dengan data (32) yang dituturkan oleh Sarah bahwa ia juga mengeluhkan jika waktu perkuliahan dilaksanakan pagi hari. Tuturan Sarah pun juga memiliki makna implisit, ia menuturkan *aku awan ae. Ngesakne sing omahhe adoh. Mesti tekone jam 8. Padahal kelas jam 7, tapi lek Jumat pilih isuk*. Tuturan tersebut memiliki makna bahwa Sarah memilih waktu perkuliahan dilaksanakan siang hari. Karena ia merasa kasihan kepada mahasiswa yang rumahnya jauh. Pasti mereka akan datang terlambat, padahal perkuliahan dimulai pukul 07.00 tetapi biasanya mereka datang pukul 08.00. Begitu juga dengan Sarah, jika perkuliahan dilaksanakan pagi hari, maka ia akan terlambat. Tuturan Sarah menandakan dia mengeluhkan pernyataan Nurul, karena dia pasti juga akan terlambat jika perkuliahan masuk pagi hari. Menurut Sarah lebih baik masuk siang agar teman-temannya yang rumahnya jauh dari kampus tidak telat datang ke perkuliahan.

Selanjutnya, tindak tutur asertif bermakna mengeluh juga terlihat pada tuturan Hendra yang dituliskan secara implisit.

(33) Hendra: *Tak kiro kuliah online e kok malah akeh tugas.*

(ASE/32/86)(Saya kira kuliah online kok malah banyak tugas)

Informasi indeksial:

Pesan Hendra ketika sedang berdiskusi dengan mahasiswa lainnya tentang tugas-tugas *online* dari dosen.

Pada data (33) di atas terdapat tindak tutur asertif ketika sedang terjadi diskusi tentang tugas mata kuliah. Mahasiswa Nurul dan Sarah, keduanya sedang membahas teknis pengirimannya. Kemudian Hendra menanggapi pesan yang dinyatakan secara implisit. Hendra menuturkan *tak kiro kuliah online e kok malah akeh tugas*(Saya kira kuliah online kok malah banyak tugas). Pada tuturan tersebut memiliki maksud bahwa Hendra mengira jika perkuliahan dilaksanakan secara *online*, pelaksanaannya akan sama seperti saat kuliah *offline* yaitu dosen akan lebih banyak memberi materi. Namun kenyataannya perkuliahan yang dilaksanakan secara *online* mendapat banyak tugas dari dosen. Maksud bahwa ia mendapat banyak tugas dari dosen berarti ia sedang mengeluh, hal ini karena ia merasa terbebani dengan banyaknya tugas tersebut.

Dengan demikian, tindak asertif bermakna mengeluh terdapat 4 data yang disampaikan oleh beberapa mahasiswa pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tindak tutur asertif ini disampaikan secara eksplisit dan implisit oleh mahasiswa.

2. Tindak Tutur Direktif

Pada penelitian ini terdapat beberapa makna tindak tutur direktif, diantaranya adalah bermakna meminta, memerintah, bertanya, memperingatkan, mengajak, mengusulkan, mendorong, dan melarang. Dari beberapa jenis ini ternyata ada beberapa tindak tutur direktif dengan jumlah yang sama. Tindak tutur direktif paling banyak yaitu tindak tutur bertanya dengan jumlah 6 atau 14%, sedangkan tindak tutur asertif paling sedikit yaitu tindak tutur memperingatkan, mengajak, mendorong, dan melarang masing-masing berjumlah 1 atau 2%. Berdasarkan wujud penyampaianya tindak tutur direktif ternyata dapat berupa penyampaian secara langsung (eksplisit) dan secara tidak langsung (implisit).

Berikut ini adalah data-data tindak tutur direktif yang terdapat pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri.

a. Makna Bertanya

Sesuai pada keterangan tabel 4.2, tindak tutur direktif dengan makna bertanya merupakan tindak paling banyak pada percakapan whatsapp mahasiswa. Data berikut ini sebenarnya sama-sama memiliki maksud bertanya. Akan tetapi, pada data berikut, si penutur sebenarnya sudah mengetahui jawabannya. Tetapi ia tidak yakin akan hal tersebut. Berikut datanya.

(34) Laila: *Senin kan terakhir?* (DIR/26/66)

Informasi indeksial:

Pesan Laila saat menanggapi pesan tentang pengumpulan tugas dari Zona.

Pada tuturan Laila terdapat tindak tutur direktif dengan makna bertanya. Secara eksplisit, hal ini dibuktikan dengan tuturannya yaitu **senin kan terakhir?** Tuturan Laila bermakna menanyakan. Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat

tanya retorik. Yang sebenarnya jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan terdapat pada pertanyaan tersebut.

Selanjutnya, terdapat data yang juga memiliki maksud bertanya yang ditulis oleh Elisabet.

(35) Elisabet: Ada kuliahnya Bu Nur nggak hari ini? (DIR/39/99)

Informasi indeksial:

Pesan Elisabet pada hari yang seharusnya ada perkuliahan mata kuliah yang diampu oleh Bu Nur.

Tuturan Elisabet terdapat tindak tutur direktif yang disampaikan secara eksplisit. Terlihat adanya kata **adadan** *nggak*, secara eksplisit kedua kata itu menunjukkan jawaban dari pertanyaan Elisabet yaitu **ada kuliahnya Bu Nur** *nggak hari ini?* Kemudian ditanggapi oleh mahasiswa lain bahwa hari ini **tidak ada** perkuliahan yang diampu Bu Nur Lailiyah.

Dengan demikian, tindak tutur direktif bermakna bertanya merupakan makna paling banyak pada tindak tutur jenis ini. Terbukti dengan adanya 6 data yang ditemukan pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tindak tutur direktif ini disampaikan secara eksplisit dan implisit oleh mahasiswa.

b. Makna Meminta

Tindak tutur direktif kedua yakni bermakna meminta. Terdapat 5 data (12%) dengan makna meminta pada tabel 4.2.

Data berikut merupakan tindak tutur direktif bermakna meminta pada percakapan whatsapp mahasiswa.

(36) Lutfi: Saya ijin jam pertama ya. (DIR/16/46)

Informasi indeksial:

Pesan Lutfi ketika ia tidak masuk perkuliahan pada jam pertama.

Pada tuturan Lutfi terdapat tindak tutur direktif yang dinyatakan secara eksplisit. Dibuktikan dengan adanya kata **saya ijin**, secara eksplisit kata tersebut memiliki makna meminta izin. Lutfi bermaksud meminta izin kepada PJM mata kuliah tidak mengikuti perkuliahan pada jam pertama. Dengan demikian, tuturan Lutfi merupakan tindakan meminta.

Selain data di atas, berikut ini merupakan pernyataan yang menunjukkan tindak meminta secara implisit.

(37) Sherly: Assalamualaikum, maaf hari ini saya izin tidak masuk karena ada acara di malang. Terimakasih. (DIR/10/39)

(38) Elisabet: “Teman-teman saya tidak bisa mengikuti kuliah hari ini karena sakit. Terimakasih.”(DIR/14/43)

Informasi indeksial:

Pesan Sherly dan Elisabet ketika mereka tidak dapat mengikuti perkuliahan.

Pada data (37) dan (38) terdapat tindak tutur direktif yang disampaikan secara implisit. Pada data (37) dinyatakan dengan kata **saya izin** dan data(38) dinyatakan dengan kata **tidak bisa**. Kedua pernyataan tersebut memiliki maksud bahwa mereka sedang meminta izin kepada PJM mata kuliah untuk tidak mengikuti perkuliahan karena suatu sebab.

Dengan demikian, tindak tutur direktif bermakna meminta merupakan makna paling banyak kedua pada tindak tutur jenis ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya 5 data yang ditemukan pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tindak tutur direktif ini disampaikan secara eksplisit dan implisit oleh mahasiswa.

c. Makna Mengusulkan

Terdapat 4 data (10%) tindak tutur direktif bermakna mengusulkan pada percakapan whatsapp mahasiswa. Data yang terlihat di bawah ini, merupakan data tindak tutur direktif bermakna mengusulkan.

(39) Hendra: Dipilih pjm aja dengan rasionalisasinya dipilih pjm bisa mempermudah dan tidak membuang waktu. (DIR/23/61)

Informasi indeksial:

Pesan Hendra ketika sedang melakukan diskusi dengan mahasiswa lain tentang pembagian kelompok mata kuliah semantik.

Potongan teks di atas, merupakan tindak tutur direktif bermakna meminta. Hendra menanggapi pesan mahasiswa sebelumnya tentang pembagian kelompok Mata Kuliah Semantik. Secara implisit, kata **dipilih pjm aja**, bermakna mengusulkan. Hendra bermaksud mengusulkan kepada PJMK Semantik supaya pembagian kelompok dipilih olehnya saja agar bisa mempermudah dan tidak membuang waktu.

Dengan demikian, tindak tutur direktif bertanya mengusulkan terdapat 4 data baik disampaikan secara eksplisit dan implisit oleh mahasiswa.

d. Makna Mendorong

Hanya ada 1 data (2%) tindak tutur direktif bermakna mendorong pada percakapan whatsapp mahasiswa. Tindak tutur tersebut terlihat pada pernyataan Lutfi berikut yang disampaikan secara eksplisit.

(40) Lutfi: Besok jangan lupa daring ya.

Saya berharap besok yang belum pernah bertanya diusahakan membuat pertanyaan.

Besok materi tentang penalaran. (DIR/35/92)

Informasi indeksial:

Pesan yang dikirim oleh Lutfi ketika akan dilaksanakan perkuliahan secara *online*.

Pada tuturan Lutfi terdapat tindak tutur direktif. Secara eksplisit, ditandai dengan adanya kata **diusahakan**. Secara eksplisit kata tersebut bermakna mendorong. Artinya, Lutfi mendorong semangat mahasiswa yang belum pernah bertanya untuk berusaha bertanya pada saat ada yang presentasi.

Dengan demikian, tindak tutur direktif bermakna mendorong merupakan makna paling sedikit pada tindak tutur jenis ini. Dengan adanya 1 data yang ditemukan pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, tindak tutur ini disampaikan secara eksplisit oleh mahasiswa.

e. Makna Larangan

Tindak tutur direktif bermakna larangan juga hanya terdapat 1 data (2) pada percakapan whatsapp mahasiswa. Di bawah ini merupakan data tindak tutur direktif larangan yang dinyatakan oleh Rima secara eksplisit.

(41) Rima: Teman-teman, kalau bertanya jangan berbelit-belit ya.

(DIR/36/93)

Informasi indeksial:

Pesan Rima saat ia akan melakukan presentasi secara *online*.

Pada tuturan Rima terdapat tindak tutur direktif. Dibuktikan dengan adanya kata **jangan**, yang secara eksplisit kata **jangan** bermakna melarang untuk melakukan sesuatu. Ketika akan presentasi secara *online*, Rima melarang teman-temannya yang hendak bertanya dengan pertanyaan yang berbelit-belit. Tuturan Rima tersebut mengandung makna larangan.

Dengan demikian, tindak tutur direktif bermakna larangan merupakan makna paling sedikit pada tindak tutur jenis ini. Dengan adanya 1 data yang dite-

mukan pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, tindak tutur ini disampaikan secara eksplisit oleh mahasiswa.

f. Makna Memerintah

Makna memerintah pada tindak tutur direktif sejumlah 3 data (7%). Berikut ini data tindak tutur direktif bermakna memerintah yang dituturkan oleh Zona.

(42) Zona: Untuk tugas Bu Marista mengumpulkan makalah dan ppt kirimnya ke saya. (DIR/25/63)

Informasi indeksial:

Pesan yang dikirim oleh Zona tentang pengumpulan tugas mata kuliah.

Pada tuturan Zona terdapat tindak tutur direktif. Tuturan tersebut dinyatakan secara eksplisit. Hal ini dibuktikan dengan adanya tuturan **kirimnya ke saya**. Secara eksplisit dapat dimaknai bahwa Zona menyuruh teman-teman yang sudah selesai mengerjakan tugas dari Bu Marista untuk dikirim kepadanya. Tuturan Zona merupakan tindakan memerintah.

Dengan demikian, tindak tutur direktif bermakna memerintah terdapat 3 data yang ditemukan pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang disampaikan secara eksplisit dan implisit.

g. Makna Memperingatkan

Tindak tutur direktif bermakna memperingatkan sebanyak 1 data (2%), terlihat pada pernyataan Sarah berikut ini.

(43) Sarah: *Jumat2 mosok masuk awan, opo ga jumatan?* (Hari Jumat masak masuk siang, apa tidak Jumatan)

Tapi mbarang, manut arek2. (DIR/05/12) (Tapi terserah, ikut teman-teman)

Informasi indeksial:

Pesan Sarah setelah mahasiswa lainnya membahas waktu pelaksanaan perkuliahan di hari Jumat.

Tuturan Sarah merupakan tindak tutur direktif yang dinyatakan secara implisit. Hal ini dibuktikan dengan tuturannya yaitu, *Jumat2 mosok masuk awan, opo ga jumatan?* Secara implisit tuturan tersebut memiliki makna memperingatkan. Mahasiswa yang beragama muslim akan melakukan ibadah salat Jumat di siang hari. Tuturan Sarah merupakan tindakan memperingatkan mahasiswa lain dalam bentuk sebuah pertanyaan.

Dengan demikian, tindak tutur direktif bermakna memperingatkan merupakan makna paling sedikit pada tindak tutur jenis ini. Dengan adanya 1 data yang ditemukan pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, tindak tutur ini disampaikan secara implisit oleh mahasiswa.

h. Makna Mengajak

Tindak tutur direktif bermakna mengajak sejumlah 1 data (2%) terlihat pada tuturan Nurul di bawah ini.

(44) Nurul: Sudah ada dosennya! (DIR/13/42)

Informasi indeksial:

Pesan Nurul saat perkuliahan sedang berlangsung secara tatap muka di kelas.

Secara implisit, tuturan di atas memiliki makna mengajak mahasiswa lain yang belum masuk ke kelas perkuliahan agar segera masuk untuk ikut bergabung dalam pelaksanaan perkuliahan. Hal ini karena mahasiswa yang sudah masuk ke kelas hanya beberapa orang saja.

Dengan demikian, tindak tutur direktif bermakna mengajak merupakan makna paling sedikit pada tindak tutur jenis ini. Dengan adanya 1 data yang di-

temukan pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, tindak tutur ini disampaikan secara implisit oleh mahasiswa.

3. Tindak Tutur Komisif

Pada penelitian ini terdapat dua makna tindak tutur komisif yaitu bermakna menawarkan dan menyatakan kesanggupan. Ternyata tindak tutur komisif paling dominan yaitu bermakna menawarkan berjumlah 2 data (5%), sedangkan yang bermakna menyatakan kesanggupan berjumlah 1 data (2%). Kedua jenis tindak tutur komisif disampaikan secara langsung atau eksplisit.

Berikut ini adalah data tindak tutur komisif yang ditemukan pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri.

a. Makna Menawarkan

Tindak tutur komisif bermakna menawarkan terdapat 2 data (5%) pada percakapan whatsapp mahasiswa. Terlihat pada tuturan Fajar berikut ini.

(45) Fajar: Pukul 08.30 atau 09.00. (KOM/02/03)

Informasi indeksial:

Pesan Fajar ketika sedang membahas waktu pelaksanaan KRS bersama mahasiswa lainnya.

Secara eksplisit, adanya kata **atau** tersebut memiliki makna pilihan. Fajar bermaksud memberi pilihan kepada mahasiswa lain untuk memilih waktu pelaksanaan KRS. Dengan demikian, tuturan Fajar adalah tuturan yang memiliki makna menawarkan.

Dengan demikian, pada tindak tutur komisif bermakna menawarkan merupakan makna paling banyak pada tindak tutur jenis ini. Adanya 2 data yang dite-

mukan pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang disampaikan secara eksplisit merupakan bukti pada penelitian ini.

b. Makna Menyatakan Kesanggupan

Secara eksplisit, terdapat satu data tindak tutur komisif yang bermakna menyatakan kesanggupan. Berikut ini merupakan data yang dimaksud.

(46) Sarah: *Oke, wkwkwk.* (KOM/09/38)(Iya)

Informasi indeksial:

Pesan Sarah saat menanggapi informasi tentang waktu pelaksanaan perkuliahan dari Nurul.

Tuturan Sarah dinyatakan secara eksplisit. Hal ini dibuktikan dengan kata *oke* yang artinya ya. Kata *oke* bermakna bahwa Sarah menyatakan sanggup jika perkuliahan dilaksanakan pukul 10.25 sesuai yang disampaikan mahasiswa lain sebelum pesan ini.

Dengan demikian, pada tindak tutur komisif bermakna menyatakan kesanggupan merupakan makna paling sedikit pada tindak tutur jenis ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya 1 data yang ditemukan pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. tindak tutur ini disampaikan secara eksplisit oleh mahasiswa.

4. Tindak Tutur Ekspresif

Pada penelitian ini terdapat dua makna tindak tutur ekspresif yaitu bermakna sedih dan cemas. Tindak tutur ekspresif paling dominan yaitu tindak tutur ekspresif dengan makna sedih berjumlah 2 data (5%), sedangkan tindak tutur direktif bermakna cemas berjumlah 1 data (2%). Kedua tindak tutur komisif disampaikan secara langsung (eksplisit) dan tidak langsung (implisit.)

Berikut ini adalah data tindak tutur ekspresif yang ditemukan pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri.

a. Makna Sedih

(47) Yuni: Tugas *online*.(Emoticon menangis)(EKS/30/78)

Informasi indeksial:

Pesan Yuni saat menanggapi informasi dari Nurul.

Tuturan Yuni terdapat tindak tutur ekspresif bermakna sedih. Secara implisit, tuturan **tugas *online*** disertai *emoticon* menangis, menggambarkan perasaan yang sedang sedih. Hal ini berarti makna dari tuturan Yuni adalah ia merasa sedih karena sudah banyak tugas *online*, namun sekarang datang lagi tugas *online*.

Dengan demikian, pada tindak tutur ekspresif bermakna sedih merupakan makna paling banyak pada tindak tutur jenis ini. Adanya 2 data yang ditemukan pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang disampaikan secara eksplisit merupakan bukti pada penelitian ini.

b. Makna Cemas

Terdapat satu data tindak tutur ekspresif bermakna cemas pada data berikut ini.

(48) Sarah: *Aku telat absen. Pie iki?* (EKS/34/89)(Saya terlambat absen. Bagaimana ini)

Informasi indeksial:

Pesan Sarah ketika pelaksanaan perkuliahan secara *online* sedang berlangsung.

Tuturan di atas secara implisit memiliki makna cemas. Pada saat perkuliahan sedang berlangsung secara *online*, Sarah terlambat mengikutinya sehingga ia juga terlambat untuk mengisi presensi yang telah disediakan. Hal tersebut mem-

buat dirinya merasa cemas akan diperbolehkan atau tidaknya ia mengikuti perkuliahan oleh dosen pengampu mata kuliah.

Dengan demikian, pada tindak tutur ekspresif bermakna cemas merupakan makna paling sedikit pada tindak tutur jenis ini. Dengan adanya 1 data yang ditemukan pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang disampaikan secara implisit merupakan bukti pada penelitian ini.

5. Tindak Tutur Deklaratif

Dilihat dari tabel 4.2, didapatkan informasi bahwa tindak tutur deklaratif hanya terdapat 1 data (3%) pada percakapan whatsapp mahasiswa yaitu bermakna pengambilan keputusan.

a. Makna Pengambilan Keputusan

Di bawah ini merupakan pernyataan yang dituliskan Yuni.

- (49) Yuni: Bahwasannya waktu sudah habis, saya selaku PJMK akan memutuskan untuk menghentikan voting ini dan membagi kelompok semantik secara sepihak. Semoga saudara saudari menerima keputusan ini dengan lapang dada sehingga tidak menimbulkan konflik batin diantara kita. Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih. HIDUP MAHASISWA. (DEK/24/62)

Informasi indeksial:

Pesan Yuni saat memberi keputusan tentang pembagian kelompok mata kuliah semantik.

Secara eksplisit pernyataan di atas menggunakan kata **memutuskan** bermakna keputusan akhir yang diambil dari sebuah diskusi. Sebagai PJM mata kuliah semantik, Yuni memiliki hak untuk memutuskan hasil akhir dari sebuah diskusi pembagian kelompok Mata Kuliah Semantik. Ia menyatakan bahwa pembagian

kelompok akan dibagi oleh PJM. Tuturan Yuni tersebut merupakan tindakan pengambilan keputusan.

Dengan demikian, pada tindak tutur deklaratif bermakna pengambilan keputusan merupakan makna paling sedikit. Hal ini dibuktikan dengan adanya 1 data yang ditemukan pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tindak tutur tersebut disampaikan secara eksplisit.

Dalam bahasa kesehariannya, ternyata ditemukan banyak makna yang terlihat dari tindak tutur ilokusi yang terdapat pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri. Baik disampaikan secara eksplisit maupun implisit, tindak tutur ilokusi mayoritas terdapat dalam percakapan mahasiswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran hasil penelitian tentang tindak tutur ilokusi pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dan sesuai dengan pembahasan mengenai permasalahan pada penelitian ini, peneliti menyajikan simpulan dan saran yakni: (a) deskripsi bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi pada percakapan whatsapp mahasiswa PBSI angkatan tahun 2018; dan (b) makna dari tindak tutur ilokusi yang terdapat pada percakapan whatsapp mahasiswa PBSI angkatan tahun 2018.

A. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri ditemukan bentuk-bentuk: tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Di antara kelima tindak tutur tersebut, tindak tutur direktif merupakan tindak tutur ilokusi terbanyak, yakni berjumlah 22 buah data (52 %). Urutan kedua berupa tindak asertif dengan jumlah 13 buah data (31%). Urutan ketiga adalah tindak tutur komisif dan tindak tutur ekspresif dengan jumlah masing-masing 3 data (7%). Adapun tindak tutur deklaratif merupakan tindak ilokusi paling sedikit, yakni berjumlah satu 1 data (3%).

Dilihat dari makna tindak tutur ilokusi pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri terdapat 15 (lima belas) jenis makna, yakni: (1) memberitahu, (2) mengeluh, (3) bertanya, (4) meminta, (5) mengusulkan, (6) mendorong, (7) larangan, (8) memerintah, (9) memperingatkan, (10) mengajak, (11) menawarkan, (12) menyatakan kesanggupan, (13) sedih, (14) cemas, dan (15) pengambilan keputusan. Dari kelima belas makna tersebut ternyata makna memberitahu merupakan makna yang paling dominan. Urutan kedua adalah makna bertanya, dan urutan ketiga adalah makna meminta. Urutan keempat makna mengeluh dan urutan kelima adalah makna mengusulkan, sedangkan urutan keenam adalah makna memerintah. ketujuh makna menawarkan dan sedih. Adapun makna paling sedikit yaitu makna mendorong, larangan, memperingatkan, mengajak, menyatakan kesanggupan, cemas, dan pengambilan keputusan.

Makna tindak tutur ilokusi pada percakapan whatsapp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Nusantara PGRI Kediri tersebut mayoritas dinyatakan secara eksplisit yakni berjumlah 26 buah data, sedangkan yang dinyatakan secara implisit berjumlah 16 buah data. Hal ini menandakan bahwa pada percakapan whatsapp mahasiswa tindak ilokusi cenderung dinyatakan secara eksplisit.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan selanjutnya dikemukakan beberapa saran. Pertama, pemakaian bahasa Indonesia pada media sosial seperti whastapp menarik diteliti tentu dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Misalnya, perlu dilakukan penelitian tentang latar belakang dan fungsi penggunaan bahasa daerah pada percakapan whastapp berbahasa Indonesia.

Kedua, percakapan pada whatsapp cenderung berupa penggunaan bahasa lisan yang ditulis. Oleh karena itu, perlu dikaji perihal karakteristik ragam bahasa percakapan whatsapp.

Ketiga, pemakaian bahasa lisan yang ditulis pada percakapan whatsapp perlu menjadi bahan referensi pembelajaran untuk menambah perbendaharaan kata atau kosakata baru pada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini juga disarankan sebagai acuan pembelajaran di sekolah khususnya pada bidang kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. & Agustina Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Citra. 2018. *5 Alasan Kenapa Orang Indonesia, Mungkin Juga Seluruh Indonesia Jatuh Cinta Pada Whatsapp Dibanding Media Chat Lainnya*. (Online), tersedia: <https://www.hipwee.com/opini/5-alasan-kenapa-orang-indonesia-mungkin-juga-seluruh-dunia-jatuh-cinta-pada-whatsapp-dibanding-media-chat-lainnya/>, diunduh 4 Desember 2021.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djajasudarma, Fatimah. & Novitasari Ria. 2017. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Gumilar, Rizky Pradana. 2015. *Tindak Tutur Ilokusi Pada SMS (Short Message Service) Antara Mahasiswa UNP Kediri Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Ibrahim, Syukur Abd. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Munir, M. Misbachul. 2021. *Tindak Tutur Ilokusi Direktif Pada Iklan Layanan Masyarakat Pandemi Covid-19 di Kota Kediri*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *PRAGMATIK Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Gelora Angkasa Pratama. Ibrahim, 2007
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, tersedia: <http://booksc.org>, diunduh 24 Oktober 2020.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, dkk. 2018. *Penggunaan Sosial Medi Whattsapp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 7 (1): 11.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

- Trisani. 2017. *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat*. Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika. Volume 6 (3).
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Terjemahan Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



LEMBAR PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Lailatul Kaderiyah
2. NPM : 18.1.01.07.0011
3. Fakultas/Prodi : FKIP/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Judul :

**TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA PERCAKAPAN WHATSAPP
MAHASISWA PBSI ANGKATAN 2018 UNP KEDIRI**

5. Rumusan Masalah :
1. Bagaimanakah bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi pada percakapan mahasiswa di grup aplikasi whatsapp PBSI angkatan tahun 2018?
 2. Bagaimanakah makna dari tindak tutur ilokusi yang terdapat pada percakapan mahasiswa di grup aplikasi whatsapp PBSI angkatan tahun 2018?

Jenis Penelitian : Kualitatif

Teori pendekatan : Pragmatik

Kediri, 21 Desember 2021
Mahasiswa

Lailatul Kaderiyah
NPM. 18.1.01.07.0011

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. Sempu Dwi S., M. Pd
NIDN. 0708026001

Pembimbing II

Dr. Subardi Agan, M. Pd
NIDN. 0703046001



Mengetahui,
Ketua Prodi PBSI
Dr. Sunarwoko, M. Pd
NIDN. 0007075903

Jumlah Data & Kode Tindak Tutur Ilokusi

TINDAK TUTUR	Jumlah Data	Kode
1. TINDAK TUTUR ASERTIF	13	ASE
2. TINDAK TUTUR DIREKTIF	22	DIR
3. TINDAK TUTUR KOMISIF	3	KOM
4. TINDAK TUTUR EKSPRESIF	3	EKS
5. TINDAK TUTUR DEKLARATIF	1	DEK

Urutan Data Tindak Tutur Ilokusi

No.	Tanggal	KODE	Penutur	Tuturan pada Whatsapp
1.	11/02/20	DIR	Fajar	Mas, tolong beritahukan, Kamis, 13 Februari bimbingan KRS/ penasehatan, terimakasih. Pesan dari Pak Sempu gais.
2.	11/02/20	KOM	Fajar	Pukul 08.30 atau 09.00.
3.	13/02/20	DIR	Fajar	Mohon diisi dan diketik sendiri ya. Nanti jika sudah dicetak 3 kali. Untuk KRS dapat dikirim di grup. Nanti silakan yang merasa berwenang untuk mengumpulkan file KRS teman-teman untuk kemudian di print out dan masing-masing digandakan 3 kali.
4.	19/02/2020	DIR	Nurul	Piye oe?
5.	19/02/2020	DIR	Sarah	Jumat2 mosok masuk awan, opo ga jumatan?
6.	19/02/2020	ASE	Nurul	Kawanen lho.
7.	19/02/2020	ASE	Sarah	Aku awan ae. Ngesakne sing omahe adoh. Mesti tekone jam 8. Padahal kelas jam 7, tapi lek Jumat pilih isuk.
8.	19/02/2020	ASE	Nurul	HARI INI DAN SETERUSNYA KRITIK SASTRA SIANG JAM 10.25.
9.	19/02/2020	KOM	Sarah	Oke, wkwkwk.
10.	21/02/2020	DIR	Sherly	Assalamualaikum, maaf hari ini saya izin tidak masuk karena ada acara di malang. Terimakasih.
11.	26/02/2020	DIR	Izza	Pak Jarwoko ngko jam piro masuk e?
12.	26/02/2020	ASE	Redta	Mari Pak Bardi. 08.40 Pak Bardi sek.
13.	26/02/2020	DIR	Nurul	Sudah ada dosennya!
14.	02/03/2020	DIR	Elisabet	Teman-teman saya tidak bisa mengikuti

				kuliah hari ini karena sakit. Terimakasih.
15.	02/03/2020	ASE	Vicky	FY ijin, dikarenakan masih sakit. Terimakasih.
16.	02/03/2020	DIR	Lutfi	Saya ijin jam pertama ya.
17.	04/03/2020	DIR	Hendra	Cah masuk e hari iki jam piro cah? Kok jek sepi kelas J 17.
18.	04/03/2020	ASE	Yuni	08.40.
19.	12/03/2020	KOM	Yuni	RESPON!! Cah aku takon ya, kelompok e semantik dilotre opo dibagi pjm?? Sok kamis wis presentasi. Tak tunggu sampek jam 21.00.
20.	12/03/2020	DIR	Zona	Dibagi pjm wes.
21.	12/03/2020	DIR	Ida	Heeh pjm ae. Kesuwen lotre2.
22.	12/03/2020	EKS	Yuni	Ngko aku mbok clatu cah. Sedih akuu.
23.	12/03/2020	DIR	Hendra	Dipilih pjm aja dengan rasionalisasinya dipilih pjm bisa mempermudah dan tidak membuang buang waktu.
24.	12/03/2020	DEK	Yuni	Bahwasannya waktu sudah habis, saya selaku pjmk akan memutuskan untuk menghentikan voting ini dan membagi kelompok semantik secara sepihak. Semoga saudara saudari menerima keputusan ini dengan lapang dada sehingga tidak menimbulkan konflik batin diantara kita. Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih. HIDUP MAHASISWA.
25.	14/03/2020	DIR	Zona	Untuk tugas Bu Marista mengumpulkan makalah dan ppt kirimnya ke saya.
26.	14/03/2020	DIR	Laila	Senin kan terakhir?

27.	17/03/2020	DIR	Elisabet	Piye iki matkul e Bu Martista? Enek tugas opo piye?
28.	17/03/2020	ASE	Zona	Besok tidak perlu masuk kelas smp 2 minggu yang akan datang.
29.	18/03/2020	ASE	Nurul	Ada tugas dari Pak Jar. Minggu ini mengirimkan kritikus dan karyanya.
30.	18/03/2020	EKS	Yuni	Tugas online. (Emoticon nangis)
31.	18/03/2020	DIR	Laila	Sertakan tugas e opo.. pak sempu tugas=..? pak jarwoko tugas=..? bu endang tugas=..? Setiap PJM ngelist ngene lhoh, ben gak bingung.
32.	18/03/2020	ASE	Hendra	Tak kiro kuliah online e kok malah akeh tugas.
33.	01/04/2020	ASE	Viky	Prosa dan drama pertengahan April.
34.	02/04/2020	EKS	Sarah	Aku telat absen. Pie iki? (Emoticon nangis)
35.	06/04/2020	DIR	Lutfi	Saya berharap besok yang belum pernah bertana diusahakan membuat pertanyaan.
36.	09/04/2020	DIR	Rima	Teman-teman, kalau bertanya jangan berbelit-belit ya.
37.	15/04/2020	ASE	Hendra	Ya seharusnya ada keringanan karena kita kuliah daring saja tidak terlalu efektif + tidak tatap muka dengan dosen dIII + kita menggunakan kuota beli sendiri (emot nangis) seharusnya ada bantuan atau sejenis subsidi dari kampus.
38.	22/04/2020	DIR	Nurul	Mak dolno, ko aku 11k mok dol 12k iso.
39.	23/04/2020	DIR	Elisabet	Ada kuliahnya Bu Nur nggak hari ini?
40.	24/04/2020	ASE	Lutfi	Mengingatkan jangan lupa nanti daring teori menulis pukul 10.00.
41.	27/04/2020	DIR	Lutfi	Silakan kembali ke diskusi bagi yang meninggalkan kelas.
42.	30/04/2020	ASE	Fajar	Seperti biasa, membuat rangkuman beserta contoh baru.

**Percakapan Whatsapp Mahasiswa PBSI
Angkatan Tahun 2018
UNP Kediri**

11 Februari 2020

Fajar: Mas, tolong beritahukan, Kamis, 13 Februari bimbingan KRS/ penasehatan, terimakasih.

Pesan dari Pak Sempu gais.

Nurul: Jam piro gais?

Fajar: Pukul 08.30 atau 09.00.

Laila: 09.00.

13 Februari 2020

Fajar: Mohon diisi dan diketik sendiri ya. Nanti jika sudah dicetak 3 kali. Untuk KRS dapat dikirim di grup. Nanti silakan yang merasa berwenang untuk mengumpulkan file KRS teman-teman untuk kemudian di print out dan masing-masing digandakan 3 kali. (Fajar mengirim file kartu kepenasehatan dan data mahasiswa kepenasehatan.)

Nyun: Di grup ini Jar?

Fajar: Iya di grup ini aja.

19 Februari 2020

Nurul: Juga hari Jumat, MK teori perencanaan masuk jam 5-6 setelah pembelajaran drama.

Nurul: Piye oe?

Sarah: Jumat2 mosok masuk awan, opo ga jumat?

Tapi mbarang, manut arek2.

Aku sih gelem ae.

Nurul : PJM liane kon kontak2 ae.

Sarah: Soale jam 7 kisuken.

Sarah: Yawes manut.

Nyun: Kelase digawe gak to bar adewe i?

Nurul: Ogak koyoke sek KKN.

Sarah: Digae i ndek jadwal.

Nyun: Nek digawe berarti gak iso nek awan.. iso o golek kelas liyo.

Sarah: Lha cah cah gelem melbu isuk opo awan?

Nurul: Isuk.

Sarah: Lek gelem melbu awan yo takon wong e, kelase dipakek gak?

Nurul: Kawanen lho.

Sarah: Aku awan ae. Ngesakne sing omahe adoh. Mesti tekone jam 8. Padahal kelas jam 7, tapi lek Jumat pilih isuk.

Nyun: Mending wonge kon masuk sek terus petung masalah jam nek wa gak kondusif.

Sarah: Aku gung adus.

Nurul: Iki tambahi omongan pie?

Sarah: Ngko delalah wonge tekone awan.

Kadung budal isuk, hahah.

Nyun: Pastikan sek ae pie?

Nurul: Layo tambahi omongan pie, wong mek di read tok kok.

Nyun: Jadi nanti siang apa pagi dulu? Vc nen.

Nurul: Lha cah cah gelem gak awan?

Sarah: Gelem.

Nurul: Liane?

Sarah: Izin telat aku lak misale iki ngko budal isuk.

Nurul: Yang teori peren tukar jam dengan Bu Endang. Bu Endang jam 1-2, saya jam 3-4, yang kritik sastra jam 5-6, untuk seterusnya.

Fix awan yo.

Sarah: Berarti iki ngko awan?

Nurul: PJM e Bu Endang ndang kontak.

Nurul: HARI INI DAN SETERUSNYA KRITIK SASTRA SIANG JAM 10.25.

Sarah: Oke, wkwkwk.

21 Februari 2020

Sherly: Assalamualaikum, maaf hari ini saya izin tidak masuk karena ada acara di malang. Terimakasih.

26 Februari 2020

Izza: Pak Jarwoko ngko jam piro masuk e?

Redta: Mari Pak Bardi. 08.40 Pak Bardi sek.

Nurul: Sudah ada dosennya!

02 Maret 2020

Elisabet: Teman-teman saya tidak bisa mengikuti kuliah hari ini karena sakit. Terimakasih.

Nurul: Iya bet, gws.

Viky: FY ijin, dikarenakan masih sakit. Terimakasih.

Lutfi: Saya ijin jam pertama ya.

04 Maret 2020

Hendra: Cah masuk e hari iki jam piro cah? Kok jek sepi kelas J 17.

Yuni: 08.40.

12 Maret 2020

Yuni: RESPON!! Cah aku takon ya, kelompok e semantik dilotre opo dibagi PJM?? Sok Kamis wis presentasi. Tak tunggu sampek jam 21.00.

Ida: Manut, wkwk.

Nurul: Manut.

Yuni: Miliho, pilihane 2 wii gak enek manut.

Zona: Dibagi pjm wes.

Ida: Heeh pjm ae. Kesuwen lotre2.

Hendra: Hanya ada 1 pilihan cah.

Fajar: Aku tak mau dibagi. Hiks hiks.

Nyun: Dibagi pjm tapi roto.

Zona: 1 kelompok piro isine?

Yuni: Sulit.

Ngko aku mbok clatu cah. Sedih akuu..” Yuni: “Sementara pilihane dibagi PJM.

Hendra: Siip.

Hendra: Dipilih PJM aja dengan rasionalisasinya dipilih pjm bisa mempermudah dan tidak membuang buang waktu.

Yuni: Bahwasannya waktu sudah habis, saya selaku pjm akan memutuskan untuk menghentikan voting ini dan membagi kelompok semantik secara sepihak.

Semoga saudara saudari menerima keputusan ini dengan lapang dada sehingga tidak menimbulkan konflik batin diantara kita. Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih. HIDUP MAHASISWA.

14 Maret 2020

Zona: Untuk tugas Bu Marista mengumpulkan makalah dan ppt kirimnya ke saya.

Lutfi: Iya bu dekan.

Elisabet: Enggeh ndoro.

Laila: Senin kan terakhir?

Zona: Iya la.

17 Maret 2020

Elisabet: Piye iki matkul e Bu Martista? Enek tugas opo piye?

Yuni: Gung enek kabar.

Nurul: PJM e Bu Marista Aelsa tapi hpne rusak.

Lutfi kon chat wkwk.

Elisabet: Wingi tugas e seng ngumpulne zona to? Jajal zona ae kon chat.

Zona: Tidak.

Besok tidak perlu masuk kelas smp 2 minggu yang akan datang. (Pesan dari Bu Marista)

Yuni: Bu Marista?

Zona: Iya betul. Wes enakno turu.

Elisabet: Berarti yo gak enek tugas?

Zona: Gak sabet.

18 Maret 2020

Nurul: Ada tugas dari Pak Jar. Minggu ini mengirimkan kritikus dan karyanya.

Email sujarwoko.unp@gmail.com.

Kelompokan!

Yuni: Tugas online. (Emoticon menangis)

Hendra: Cah aku takok tugas e opo ae sih selama kuliah online iki?

Yuni: Pak sempu, pak jarwoko, bu endang, pak bardi (jek otw ngirim).

Laila: Sertakan tugas e opo.. pak sempu tugas=..? pak jarwoko tugas=..? bu endang tugas=..?

Setiap PJM ngelist ngene lhoh, ben gak bingung.

Hendra: Ayo cah terusne ben ngerti kabeh beserta dikirim dimana dan kapan terakhir pengirimannya.

Sarah: Karyanya sopo sing dikirim dan opo maksude kritikus i.

Sarah: Tugase kurang detail hmm.

Nurul: Maksude kritikus i jenenge sing gae karyane kui sar.

Hendra: Tak kiro kuliah online e kok malah akah tugas.

Tanggal 1 April 2020

Viky: Prosa dan drama pertengahan April.

Nuyun: Terimakasih.

Tanggal 2 April 2020

Sarah: Aku telat absen. Pie iki? (Emoticon menangis)

Laila: Berikan alasan.

Yuni: Gapopo, penting alasanmu logis.

Tanggal 6 April 2020

Lutfi: Besok jangan lupa daring ya.

Saya berharap besok yang belum pernah bertana diusahakan membuat pertanyaan.

Besok materi tentang penalaran.

Tanggal 9 April 2020

Rima: Teman-teman, kalau bertanya jangan berbelit-belit ya.

Tanggal 15 April 2020

Sarah: Bagaimana ini DPM? Saya kira dengan adanya kasus pandemi covid 19 ada keringanan pembiayaan atau bahkan ditidadakannya uang spp untuk semester ini. (emoticon sedih) kenapa ya saya bisa mengira seperti itu? karena kampus lain ada yang uang sppnya dikembalikan. Apakah kampus ini tidak?

Hendra: Ya seharusnya ada keringanan karena kita kuliah daring saja tidak terlalu efektif + tidak tatap muka dengan dosen dlll + kita menggunakan kuota beli sendiri (emot nangis) seharusnya ada bantuan atau sejenis subsidi dari kampus.

Nurul: Dulu pas waktu ngelist keluhan dari pbsi tidak ada yang mengeluhkan hal itu, hanya saja pektan kuota itupun sampai sekarang juga belum ada respon. Kalau dari kalian meminta keringanan bayar spp tolong dikaji dulu beri alasan nanti saya sampaikan.

Tanggal 22 April 2020

Nurul: Mak dolno, ko aku 11k mok dol 12k iso.

Nyun: Pie pie mak?

Tanggal 23 April 2020

Elisabet: Ada kuliahnya Bu Nur nggak hari ini?

Yuni: Sesok Bet.

Tanggal 24 April 2020

Lutfi: Mengingatkan jangan lupa nanti daring teori menulis pukul 10.00.

Tanggal 27 April 2020

Lutfi: Silakan kembali ke diskusi bagi yang meninggalkan kelas.

(Lutfi mengirim gambar scranshoot kuliah daring)

Tanggal 30 April 2020

Fajar: Seperti biasa, membuat rangkuman beserta contoh baru.

(Fajar mengirim file materi perkuliahan.)